

**PENGELOLAAN PROGRAM UNGGULAN PONDOK PESANTREN QUEEN
AL- FALAH DALAM UPAYA MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT**

TESIS

Oleh :

VIRGIN SABRINA EL - ISLAMY

NIM. 220106210044



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PENGELOLAAN PROGRAM UNGGULAN PONDOK PESANTREN QUEEN
AL- FALAH DALAM UPAYA MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT**

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (M, Pd)

Oleh :

Virgin Sabrina El-Islamy
NIM. 220106210044

Pembimbing I:

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Pembimbing II:

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Virgin Sabrina El – Islamy
NIM : 220106210044
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al Falah dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 01 Agustus 2024

Hormat Saya,



Virgin Sabrina El – Islamy

NIM. 220106210044

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Proposal Tesis dengan judul “Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al Falah dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat” yang disusun oleh Virgin Sabrina El – Islamy (220106210044) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Batu, 20 Oktober 2024

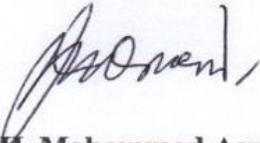
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Pembimbing II



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP. 196910202000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Tesis dengan judul “Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al Falah dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat” yang disusun oleh Virgin Sabrina El – Islamy (220106210044) ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 November 2024.

Batu, 01 Februari 2025

Dewan Penguji,

(Prof. Dr. H. Tutik Hamidah, M.Ag)

NIP. 195904231986032003

Penguji Utama

(Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M. Si)

NIP. 197312122006042001

Ketua Penguji

(Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd)

NIP. 196504031998031002

Pembimbing I/ Penguji

(Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag)

NIP. 196910202000031001

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

NIP. 196903032000031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kebahagiaan yang mendalam, penulis ingin mengungkapkan apresiasi dan penghormatan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan kasih sayang selama perjalanan penelitian ini. Tanpa kontribusi dan kehadiran mereka, penulisan penelitian ini tidak akan terwujud.

Kepada

Abah, Umi dan Suami Tecinta

Terima kasih atas cinta, dukungan finansial yang sangat berarti dan tidak tergantikan selama penelitian ini, serta doa yang selalu mengalir tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Kehadiran dan semangat yang beliau berikan telah menjadi sumber kekuatan yang tidak ternilai bagi saya sepanjang proses ini. Tanpa kasih sayang dan pengorbanan beliau, saya tidak akan bias mencapai titik ini.

Kepada

Saudara-Saudaraku

Saudara yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan penuh dan membantu mendampingi saya sehingga dapat terselesaikannya penelitian tesis ini.

MOTTO

“Ukuran kesuksesan hidup itu terletak dari seberapa manfaat diri kita untuk sesama. Maka yang terbaik adalah berlomba-lomba menjadi pribadi yang bermanfaat”

(Gus Muhammad Abdurrahman Al-Kausar)

ABSTRAK

El-Islamy, Virgin Sabrina. 2024. *Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al Falah dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., Pembimbing II : Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag.

Kata Kunci : Manajemen, Program Unggulan, Kebutuhan Masyarakat

Manajemen program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah menawarkan program madrasah diniyah dengan pendidikan kesetaraan yang mendapatkan ijazah setara sekolah menengah atau pendidikan tinggi. Dengan program unggulan ini menjadi daya tarik di masyarakat sebagai jawaban dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang Latar Belakang Program Unggulan, Pengelolaan dan Dampak Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat.

Untuk mengumpulkan data dan menggambarkan hasil secara rinci, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tiga langkah utama: pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang diperoleh kemudian diverifikasi menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Latar Belakang Program Unggulan di Pondok Pesantren Queen dilandasi dari kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan dengan adanya program unggulan sebagai brand pondok pesantren kemudia penetapan sasaran dan strategi pelaksanaan program unggulan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, 2) Pengelolaan Program Unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah meliputi perencanaan dengan menentukan skala prioritas, kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dan menyusun jadwal pelaksanaan, pelaksanaannya menggunakan test materi ujian masuk program unggulan dan mata pelajaran program unggulan, evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, 3) Dampak Program Unggulan terhadap minat masyarakat memiliki dampak yang positif yang meliputi, pondok pesantren lebih dikenal, peningkatan minat masyarakat dan output lulusan.

ABSTRACT

El-Islamy, Virgin Sabrina. 2024. Management of the Queen Al Falah Islamic Boarding School's Flagship Program in Meeting Community Needs. Thesis. Postgraduate Islamic Education Management Master's Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I : Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., Supervisor II : Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag.

Keywords: *Management, Flagship Program, Community Needs*

The management of the flagship program of the Queen Al-Falah Islamic Boarding School offers a madrasah diniyah program with equivalency education that obtains a certificate equivalent to a high school diploma or higher education. With this flagship program, it becomes an attraction in the community as an answer to fulfilling the needs of the community in the field of education.

This study aims to analyze and describe the Background of the Leading Program, Management and Impact of the Leading Program of the Queen Al-Falah Islamic Boarding School in an Effort to Meet Community Needs.

To collect data and describe the results in detail, a qualitative approach with the type of field research was used. Data were collected through interview techniques, observation and documentation. The data analysis process was carried out through three main steps: data collection, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data obtained was then verified using triangulation.

The results of the study indicate that 1) The background of the Leading Program at the Queen Islamic Boarding School is based on the needs of the community in the field of education with the existence of a leading program as a brand of the Islamic boarding school, then determining the targets and strategies for implementing the leading program in meeting the needs of the community, 2) Management of the Leading Program at the Queen Al-Falah Islamic Boarding School includes planning by determining the priority scale, the suitability of the program to the needs of students and preparing an implementation schedule, its implementation uses a test of the entrance exam material for the leading program and the subjects of the leading program, evaluation is carried out continuously, 3) The impact of the Leading Program on community interest has a positive impact which includes, the Islamic boarding school is better known and increased community interest.

ملخص البحث

الإسلامي، فرجين صبرنا. ٢٠٢٤. إدارة العلاقات العامة من خلال برنامج. إدارة البرنامج الرائد لمدرسة الملكة الفلاح الداخلية الإسلامية في تلبية احتياجات المجتمع، الأطروحة. قسم ماجستير إدارة التربية الإسلامية. الدراسات العليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: البروفيسور .دكتور. نور علي، دكتوراه، المشرف الثاني: د. ح. محمد عسروي، م .

الكلمات الرئيسية: الإدارة، البرنامج الرائد، احتياجات المجتمع

تقدم إدارة البرامج العليا بمدرسة الملكة الفلاح الإسلامية الداخلية برنامج المدرسة الدينية مع التعليم المعادلة للحصول على الدبلوم المعادل للتعليم الثانوي أو التعليم العالي. أصبح هذا البرنامج المتفوق عامل جذب في المجتمع كإجابة لتلبية احتياجات المجتمع في مجال التعليم

يهدف هذا البحث إلى تحليل ووصف خلفية البرنامج الرائد وإدارة وتأثير البرنامج الرائد في مدرسة الملكة الفلاح الإسلامية الداخلية في محاولة لتلبية احتياجات المجتمع

ولجمع البيانات ووصف النتائج بالتفصيل، تم استخدام المنهج النوعي مع نوع البحث الميداني. تم جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تتم عملية تحليل البيانات من خلال ثلاث خطوات رئيسية: جمع البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. ثم تم التحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام التثليث

تظهر نتائج البحث أن (1) خلفية البرنامج الرائد في مدرسة الملكة الإسلامية الداخلية مبنية على احتياجات المجتمع في مجال التعليم مع وجود برنامج رائد كعلامة تجارية للمدارس الداخلية الإسلامية ومن ثم تحديد الأهداف واستراتيجيات تنفيذ البرامج المتفوقة، لتلبية احتياجات المجتمع (2) إدارة البرنامج الرائد في المدرسة الداخلية الإسلامية الملكة الفلاح تشمل التخطيط من خلال تحديد سلم الأولويات، وملاءمة البرنامج لاحتياجات الطلاب وإعداد جدول زمني للتنفيذ، والتنفيذ يستخدم مواد الاختبار لامتحانات القبول، للبرامج المتفوقة وموضوعات البرنامج المتفوق، ويتم التقييم بشكل مستمر (3) إن تأثير البرنامج الرئيسي على المصلحة العامة له تأثير إيجابي يشمل، زيادة شهرة المدارس الداخلية الإسلامية، وزيادة المصلحة العامة و مخرجات الخريجين

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn, dengan iringan puji syukur senantiasa patut kita haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat yang kian tiada terhitung, nikmat besar hingga nikmat terkecilpun dapat kita rasakan hingga detik ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau sang revlusioner kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita pada nikmatnya kehidupan yakni dengan adanya Islam wal Iman.

Dan selanjutnya, kita sebagai peneliti yang telah menyusun tesis berjudul “Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al Falah dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat”. Mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat terealisasikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam
4. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dosen Pembimbing I, dan Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran, kritik, pengarahan dan koreksi serta motivasi dalam penyelesaian proposal tesis ini.
5. Segenap dosen-dosen di Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan studi.

6. KH. Ahmad Hasby Munif selaku Pengasuh Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dan segenap kepengurusan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
7. Orang tua dan suami yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan tesis ini. Terutama kepada Abah Syamsul Hadi, Umi Istiningtyas dan Mas Nur Khoirul Akhiri yang tercinta dengan semangat motivasi beliau dalam karir dan dukungan merampungkan tesis ini.
8. Teman-teman dan senior program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung penulis selama ini.

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Batu, 01 Oktober 2024

Penulis,

Virgin Sabrina El-Islamy

NIM. 220106210044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
اَ	a	اَ	ā	اَيَّ	ay
اِ	i	اِي	ī	اَوَّ	aw
اُ	u	اُو	ū	بَا	ba’

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
ملخص البحث	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originilitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren	22
1. Konsep Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren	22

2.	Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren	26
3.	Tujuan Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren	29
B.	Pengelolaan Progam Unggulan Pendidikan	35
1.	Konsep Program Unggulan Pendidikan	35
2.	Prinsip Program Unggulan Pendidikan	37
4.	Tujuan dan Manfaat Program Unggulan Pendidikan Pesantren	38
C.	Teknik Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pondok Pesantren.....	39
D.	Implikasi Pengembangan Program Unggulan Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	41
E.	Kerangka Berpikir.....	43
BAB III	METODE PENELITIAN.....	45
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	45
B.	Kehadiran Peneliti.....	47
C.	Lokasi Penelitian.....	47
D.	Instrumen Penelitian	48
E.	Sumber Data.....	48
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
G.	Teknik Analisis Data.....	54
H.	Pengecekan Keabsahan Data	56
I.	Prosedur Penelitian	59
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A.	Deskripsi Umum Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri	61
1.	Profil Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri	62
2.	Visi-Misi Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri	63
3.	Data Guru dan Pengurus Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri	63

4.	Data Santri Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri	64
5.	Fasilitas Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri	65
6.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri	66
B.	Paparan Data.....	66
1.	Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	66
2.	Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	78
3.	Dampak Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Meningkatkan Minat Masyarakat	92
C.	Hasil Penelitian.....	96
1.	Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	96
2.	Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	97
3.	Dampak Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Meningkatkan Minat Masyarakat	98
BAB V	PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	101
A.	Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	101
B.	Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	103
C.	Dampak Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Meningkatkan Minat Masyarakat.....	105
BAB VI	PENUTUP.....	107
A.	Kesimpulan	107
B.	Saran	108

DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	115
A. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	115
B. Surat Izin Penelitian.....	116
C. Informasi Pondok Pesantren Queen Al – Falah.....	117
D. Kegiatan Pondok Pesantren Queen Al - Falah.....	118
E. Pedoman Wawancara.....	121
F. Riwayat Hidup Penulis	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Teknik Analisis Data (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman)	55
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data	59
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri	67
Gambar 2.2 Pemanfaatan Media Sosial	76
Gambar 2.3 Pertemuan Alumni Pondok Pesantren Queen Al-Falah	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian	17
Tabel 2.1. Profil Pondok Pesantren Queen Al – Falah	64
Tabel 2.2. Data Guru dan Pengurus Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri	65
Tabel 2.3. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri	65
Tabel 2.4. Fasilitas Pondok Pesantren Queen Al – Falah	66
Tabel 3.1 Materi Tes Ujian Masuk Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU)	87
Tabel 3.2 Materi Tes Ujian Masuk Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU)	89
Tabel 3.3 Kajian Mata Pelajaran Riyadhotut Tholabah dan Ma’had Aly	90
Tabel 3.4. Jumlah Santri Baru Pondok Pesantren Queen Al Falah Tahun 2023/2024	96
Tabel 3.5 Rangkuman Hasil Penelitian	100

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1. Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	97
Bagan 1.2. Pengelolaan Program Unggulan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	98
Bagan 1.3 Dampak Program Unggulan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang keberadaannya jauh lebih dulu sebelum kemudian ada sekolah, madrasah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, pondok pesantren dikenal dengan sistem sosial masyarakat dan sebagai agen perubahan, pondok pesantren dituntut untuk selalu dinamis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Pondok pesantren memiliki peran dan potensi yang signifikan dalam membangun peradapan masyarakat Indonesia. Suatu lembaga dapat disebut pondok pesantren, jika minimal di dalamnya terdapat kyai, masjid, asrama serta pengajian kitab kuning atau mengkaji tentang ilmu-ilmu keislaman.¹

Prospek pondok pesantren di masa depan tidak akan terlalu bergantung pada pihak lain, melainkan pada pesantren itu sendiri yang harus mampu mandiri dalam mendidik masyarakat Indonesia semakin bermoral karena telah terbukti bahwa keberadaan pesantren di tengah pendidikan lainnya memberikan efek yang sangat baik sama seperti harapan masyarakat terhadap pesantren untuk terus berkembang lebih canggih dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi.²

Pada hakikatnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling tua dan memiliki karakter tersendiri yang merupakan fenomena unik khas Indonesia serta eksistensi dan peranan pondok pesantren telah memberikan sumbangsih dan memberikan warna-warni untuk

¹ Nur Ali and Achmad Faisol. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Nurul Wajid Jember. *Ibadatuna: (Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 02.02. 2023). 315 – 328.

² Muwafiqus Shobri and others. *Manajemen Pondok Pesantren*. Cetakan I, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022).²

sejarah pendidikan di bangsa ini. Hadirnya pondok pesantren telah lebih dulu ada sebelum berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia karena pesantren didirikan oleh masyarakat baik yang kita kenal sekarang dengan sebutan Ulama atau Kyai dengan asas keikhlasan dan kemandirian menebarkan ilmu.³

Dalam pendidikan di pondok pesantren mempunyai beberapa elemen diantaranya yaitu pondok (asrama), kyai, masjid atau mushola, santri atau dapat diartikan seseorang yang belajar di dalam pesantren dan pembelajaran kitab kuning. Hal ini diperkuat dengan Undang-undang No 18 Tahun 2019 pasal 10 ayat 3 bahwa santri di pesantren diarahkan untuk mendalami pengkajian kitab kuning untuk pendalaman ilmu agama dan menumbuhkan jiwa religius santri. Pesantren selama ini dinilai berhasil dalam membentuk karakter santri dengan pola pendidikannya. Perpaduan semua elemen inilah yang membentuk sistem dan model pendidikan pesantren berbeda dengan lembaga lainnya.⁴

Adanya lembaga pendidikan Islam unggulan di pondok pesantren merupakan hasil dari gagasan modernisasi Islam di Indonesia. Dapat dilihat secara umum lembaga pendidikan Islam diformat dengan model dan gaya modern dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan tradisional atau konvensional sebelumnya.⁵

Ciri khas yang menjadikan keunggulan lembaga pendidikan islam adalah desain pembelajaran agam Islam yang diunggulkan, karena karakteristik lembaga pendidikan yang mencirikan sekolah umum plus agama Islam ditunjukkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak bukan hanya aspek kurikuler tetapi non kurikuler serta

³ Euis Kokom and Yaya Suryana, 'Manajemen Kurikulum di Pesantren'. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. 2.1.(2019). 34-39

⁴ Ina Aulia and Walid Fajar Antariksa, Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Kitab Kuning. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1. 3. (2022). 34-226

⁵ Mujtahid. Pengembangan Madrasah dan Sekolah Unggulan. *Jurnal El-Hikmah IX*, 1. (2011). 274-289

pembiasaan dalam seluruh aktifitas lembaga pendidikan menunjukkan dalam menciptakan karakter peserta didik yang agamis.⁶

Lembaga pendidikan islam unggulan ini dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan, proses pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara umum, mayoritas masyarakat mempunyai pendapat bahwa pendidikan formal pesantren diadopsi untuk belajar dengan legalitas ijazah formal. Sedangkan Madrasah Diniyah difahami sebagai pendidikan keagamaan Islam non formal. Dengan kata lain, masyarakat membedakan orientasi proses madrasah formal dan Madrasah Diniyah berbeda. Dengan adanya modernisasi pendidikan dianggap telah memecah belah sistem pendidikan pesantren menjadi dua bagian yaitu sistem pendidikan non formal yang tradisional dan sistem pendidikan formal.

Dalam hal ini, pondok pesantren mempunyai potensi dalam memaksimalkan pendidikan mutu pesantren karena pemerintahan memberikan ruang untuk pengembangan pesantren dijelaskan dalam UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren bahwa pesantren bisa menjalankan dua jenis pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yang dimaksud meliputi pendidikan pesantren jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Beberapa diantara adalah pendidikan muadalah dan Ma'had Aly sedangkan pendidikan non

⁶ Riswadi and Nur Ali. Inovasi Kelembagaan Madrasah Berbasis Karakteristik Madrasah Model. (*Southeast Asian Journal Of Islamic Education*. 04. 01. 2021). 109-125

formal adalah Madrasah Diniyah yang diterapkan oleh pesantren dengan berbagai ragam bentuknya.⁷

Secara praktis manajerial, dualisme sistem pendidikan pesantren yang disebabkan pengadopsian pendidikan formal ini, tentu tidak dipungkiri. Dalam sekolah formal di pesantren memiliki perbedaan dalam hal pendidikan, seperti guru pada pendidikan diniyah nonformal biasanya mengambil dari beberapa lulusan pesantren dan ahli dalam bidang agama. Berbeda dengan madrasah formal, bahwa guru pada madrasah formal diseleksi dan diangkat dengan tahapan aturan yang berlaku secara umum dalam pendidikan formal. Perbedaan inilah yang bisa membuat differensiasi dualisme sistem pendidikan pesantren. Differensitas yang dimaksud adalah madrasah diniyah yang kemudian disebut juga sebagai pendidikan formal dan non formal yang diadakan dengan kebutuhan formalitas pendidikan pesantren. Dalam hal ini yang menjadi landasan pemerintahan mengupayakan adanya pengakuan legal pada seluruh perbedaan dan pola perkembangan pendidikan pesantren.

Terlepas dari perhatian pemerintahan pada pendidikan pesantren seperti di atas, beberapa pesantren bervariasi dalam menguatkan layanan pendidikannya, dengan memiliki cara tertentu agar pengelolaan madrasah diniyah secara terpadu memberikan layanan yang maksimal pada santri. Sebagai induk organisasi tentu pesantren memiliki peran penuh dan bertanggung jawab pada integrasi sistem kerja agar seluruh unit yang ada dibawah naungannya bekerja terpadu. Pendidikan nonformal yang dalam hal ini madrasah diniyah dan pendidikan formal pesantren merupakan hasil perkembangan dari realitas pendidikan di

⁷ Panut, Giyoto, and Yusuf Rohmadi, 'Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 816–28.

Indonesia. Terbentuknya jenis institusi pendidikan ini lahir dari iklim peradaban negeri ini, yang tentunya juga sebagai dampak dari arus dinamika historis yang dihadapi.

Hal demikian ini tentu menjadikan pesantren memiliki dua sistem lembaga sekaligus. Artinya, pesantren dengan model ini mengadopsi pendidikan formal dan tetap menjalankan pendidikan madrasah diniyah. Proses pengembangan integrasi pendidikan ini tentu juga diberengi dengan proses integrasi elemen pendidikannya, termasuk didalam adalah kurikulum. Kurikulum merupakan hal yang paling inti dalam proses pengembangan pendidikan. Nasution menjelaskan posisinya sebagai standar perencanaan pelaksanaan pendidikan dilakukan. Jadi dalam pandangannya, proses integrasi kelembagaan pendidikan yang diberengi dengan integrasi kurikulum maksudnya perencanaan pembelajaran yang menerobos batas disiplin mata khusus tertentu.

Pada awalnya, pondok pesantren memang identik dengan ilmu keagamaan belaka karena hanya membuka pendidikan agama madrasah diniyah dan kajian kitab kuning. Seiring berkembangnya waktu serta dituntut keadaan untuk melakukan moderasi pelajaran maka saat ini banyak pondok pesantren yang membuka pendidikan formal. Setelah pondok pesantren membuka pendidikan formal banyak permasalahan yang dihadapi salah satunya adalah kurikulum yang diterapkan. Didalam pondok pesantren harus mencetak santri yang ahli dalam bidang agama disisi lain sekolah menuntut siswanya menjadi manusia yang melek sains dan teknologi.

Eksistensi pondok pesantren tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan dan tuntutan modernisasi, kemajuan globalisasi dan informasi yang demikian cepat. Hadirnya lembaga pendidikan Islam unggulan dalam konstelasi nasional sempat memancing perhatian dan perbincangan dari berbagai pakar dan ahli pendidikan untuk menangkap makna terhadap

gejala dan fenomena yang terpendam dibalik itu. Hal ini wajar, karena sistem pendidikan nasional masih dianggap belum mampu menunjukkan mutu pendidikan yang signifikan.⁸

Setiap pondok pesantren harus mampu memberikan warna tersendiri di tengah masyarakat sebagai identitas pembeda dari lembaga pendidikan lainnya. Salah satunya dengan program-program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat sebagai konsumen penerima manfaat dunia pendidikan. Program unggulan adalah program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam output pendidikannya atau program unggulan yang dimaksudkan juga untuk memberikan ciri khas manajemen kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan sehingga mudah dikenal masyarakat.⁹

Adanya pengelolaan program unggulan pendidikan di Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri dipandang menjadi sebuah kebutuhan agar dapat tetap bertahan untuk perkembangan di masa yang akan datang. Pengelolaan mempunyai peran yang penting agar pondok pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri yang sudah menerapkan sistem pengelolaan pendidikannya untuk terus melakukan pembenahan ataupun perbaikan agar mutu dan program yang sudah berjalan dapat terus berkembang serta dapat menghadapi era globalisasi ini.

Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri didirikan oleh Kyai H. Munif Djazuli merupakan pondok pesantren yang memiliki pengelolaan program unggulan madrasah diniyah serta memadukan antara pendidikan pondok pesantren dan pendidikan formal mulai

⁸ Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 69-75

⁹ Bilqisti Dewi, 'Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah'. *Jurnal Isema*. 3.1. (2018). 78

dari SMP, SMA dan SMK. Salah satu tujuan dari Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri adalah mengembangkan diri dengan mengasah kreatifitas berfikir dan keterampilan santri, dengan model pendidikan pesantren dan sekolah formal yang tanpa meninggalkan status utamanya sebagai pondok pesantren bermodel “*Salafiyah ‘Alā Ahlissunnah Wa Al-Jamā’ah*”.

Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri merupakan salah satu pondok pesantren yang menawarkan program unggulan diantaranya Unggulan Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma’had Aly, Sorogan Al-Qur’ān metode Yanbua, Khitobah, Kesenian Hadroh, Syawir dan Tahfidz Al – Qur’an.¹⁰ Pondok Pesantren Queen Al-Falah bekerjasama dalam madrasah diniyah. Berdasarkan SK (Surat Keputusan) dari Kementrian Agama Republik Indonesia No. 2888 Tahun 2019, bahwa Ma’had Aly PP. Al-Falah Marhalah Ula/ S-1) diberikan amanat untuk menyelenggarakan program pendidikan dengan Takhassus Fikih dan Ushuk Fikih dan konsentrasi Fikih Lintas Madzhab. Dari program – program unggulan yang telah dilaksanakan tersebut telah mampu meningkatkan kualitas output Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri dan menjadi lembaga pendidikan Islam unggulan di Kabupaten Kediri yang memiliki prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik.

Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri yang berdiri tahun 1996 ini mengalami perkembangan lembaga pendidikan yang terus menerus sejak berdirinya hingga saat ini. Dengan program unggulan dan kualitas Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri sehingga mampu bersaing dengan berkembang zaman saat ini, dapat dilihat dari setiap tahun semakin banyak hingga ribuan peserta didik yang mendaftarkan diri di Pondok Pesantren Queen Al –

¹⁰ Birul Walidain, S.Pd., Pembina Pondok Pesantren Queen Al-Falah. *Wawancara*, Kediri, 01 Juni 2024, pukul 09.00

Falah Kediri yang tersebar diseluruh Indonesia bahkan ada yang dari luar negeri. Pengelolaan program unggulan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri membuahkan hasil yang membanggakan dengan mencetak ribuan alumni yang tersebar dimana-mana bahkan tidak jarang mereka kembali ke daerah asal mendirikan pesantren sendiri dan tidak sedikit dari alumni yang menjadi tokoh berpengaruh di daerah masing-masing baik yang berprofesi sebagai guru, tokoh masyarakat, tokoh organisasi sosial maupun politik yang bergerak dalam bidang yang lain.

Berdasarkan temuan dan paparan di atas inilah yang menjadi dorongan penelitian dilakukan. Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri yang memiliki program unggulan sehingga dapat membuat daya tarik tersendiri di masyarakat ini merupakan situs reseach menarik dan secara koemperhensif akan memberikan gambaran tentang bagaimana pesantren menyusun strategi pengembangan pendidikannya. Dalam pendidikan tentu yang paling urgen adalah terkait mengenai kurikulumnya. Untuk dapat meneliti lebih jauh, peneliti hingga saat ini menyadari bahwa proses membentuk pondok pesantren yang memiliki program unggulan merupakan upaya pondok pesantren dalam mengikuti tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan temuan penelitian yang memberikan dorongan bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai bagaimana pengelolaan dalam menerapkan program unggulan yang dilakukan pesantren yang memiliki daya tarik luar biasa di masyarakat, maka peneliti menfokuskan kajian dengan judul “Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasannya tidak meluas kepada sesuatu yang di luar perencanaan, maka peneliti membatasi masalah-masalah dalam fokus penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan di awal bahwa penelitian ini akan membahas sebuah langkah awal yang dilakukan pesantren dalam menerapkan program unggulan. Berikut fokus penelitian yang disusun sebagaimana berikut ini :

1. Bagaimana Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat ?
2. Bagaimana Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat ?
3. Bagaimana Dampak Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Meningkatkan Minat Masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang demikian di atas, penulis menyusun beberapa sub kajian dalam penelitian ini demi membangun temuan formal tentang Pengelolaan Program Unggulan di Pondok Pesantren. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagaimana di bawah ini:

1. Menganalisis dan menemukan Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat.
2. Menganalisis dan menemukan Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat.
3. Menganalisis dan menemukan Dampak Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Meningkatkan Minat Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, di samping tujuan yang ingin dicapai juga ada beberapa manfaat yang diperoleh dari Penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ada dua yakni klasifikasi yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya dibahas secara terperinci sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Suatu penelitian dilakukan pada dasarnya bukan karena agar lebih mahir dalam meneliti, akan tetapi untuk menyumbangkan hasil karyanya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektivitas kerja atau mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada dan dikaitkan dengan fenomena di lapangan. Penelitian ini, secara teoritis berorientasi untuk menemukan konstruksi teoritis tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan program unggulan dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, secara teoritis hal yang bagian-bagian dari komponen strategi tersebut mulai dari formulasi, implementasi hingga model program unggulan yang dilakukan di pesantren yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Tinggi

- 1) Bagi lembaga tinggi Kementerian Agama, sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan dalam menentukan kebijakan yang terkait langsung dengan pengembangan pendidikan pesantren. Hasil kajian penelitian ini diharapkan memberikan masukan pada pemerintah secara umum, utamanya dalam memberikan dukungan pada pengembangan pendidikan agama di Indonesia.

2) Bagi lembaga tinggi umum lainnya, akan memberikan pengetahuan mengenai manajerial supervisor yang baik untuk bisa memaksimalkan agar bisa mencapai tujuan lembaga sesuai dengan yang di inginkan dan bisa meraihnya dengan cara maksimal.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan sebagai bentuk praktis pengembangan mutu akademis, sebagai wacana yang bermanfaat bagi adik-adik angkatan atau bagi para pembaca pada umumnya, dan sebagai inventaris pustakan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai wawasan dan kontribusi positif mengenai pengelolaan program unggulan pondok pesantren dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan keilmuan Peneliti sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pengembangan pendidikan agama Islam, utamanya pesantren.

2) Bisa mendeskripsikan dan menambah wawasan mengenai pengelolaan program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Terciptanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Originilitas Penelitian

Originalitas penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian terdahulu. Dari berbagai penelitian yang diambil memiliki tema yang spekulasinya sama dengan apa yang peneliti teliti dengan tema “Pengelolaan Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat”, adapun beberapa kajian dari penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan yang signifikan pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tesis oleh Ahmad Robeth Bahrudin meneliti tentang Manajemen Pengembangan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur’an sebagai Upaya Meningkatkan Reputasi Madrasah di MAN 2 Pasuruan¹¹, penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian Ahmad Robeth Bahrudin yang dilakukan di MAN 2 Pasuruan menunjukkan dalam perencanaan yang disusun dalam mengembangkan program unggulan mengacu pada visi dan misi madrasah, kebijakan pemerintahan terkait dengan madrasah unggulan dan beberapa buku pendoman seperti rencana strategis, pendoman dasar manajemen dan hasil rapat tahunan. dalam pelaksanaan program unggulan memiliki strategi dan tahapan program unggulan tahfidz al quran sedangkan hasil dari pengembangan program unggulan tahfidz qur’an adalah capaian hasil program yang meningkat dan adanya peningkatan prestasi siswa bidang akademik dan non akademik serta peningkatan citra dan reputasi madrasah.

¹¹ Ahmad Robeth Bahrudin. Tesis. “*Manajemen Pengembangan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur’an sebagai Upaya Meningkatkan Reputasi Madrasah di MAN 2 Pasuruan*”. (Malang: UIN Malang, 2023). 60

2. Penelitian Tesis Rounaqun Na'ma meneliti tentang "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap".¹² Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di MI Nurul Huda menunjukkan bahwa manajemen program unggulan tahfidz Qur'an MI Nurul Huda pada tahap perencanaannya yaitu (menentukan tujuan program tahfidz, materi-materi dalam program tahfidz yang didalamnya terdapat (menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), menentapkan atau membuat jadwal pelajaran, membuat rencana pelaksana pembelajaran (RPP), menentukan target yang harus dicapai dalam program tahfidz, dan membuat kartu atau buku setoran siswa yang digunakan untuk menandai sampai mana hafalan siswa dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menghafal), menentukan pendidik (guru tahfidz). Pada tahap pelaksanaan program tahfidz yaitu Materi program tahfidz, metode dan media pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran program tahfidz. Pada tahap evaluasi program tahfidz ada dua evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yaitu mengadakan rapat rutin seperti rapat awal tahun untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an berjalan dengan lancar serta mengevaluasi kendala yang ada dalam program tahfidz, sehingga dapat diperbaiki pada program tahfidz tahun ajaran selanjutnya dan evaluasi hasil yaitu tes lisan dan tertulis yang dilakukan pada penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).
3. Penelitian Disertasi oleh Ahyar meneliti tentang "Manajemen Inovasi Pembelajaran pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model

¹² Rounaqun Na'ma. Tesis. "*Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri*" Cilacap. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).95.

Mataram)”.¹³ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan studi multisitus. Hasil dari penelitian yang dilakukan Ahyar di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram menghasilkan pertama, konsep inovasi pembelajaran pada kelas unggulan dibangun melalui input dan middle dengan proses pembelajaran unggul dan melahirkan output yang unggul. Kedua, dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan dibagi menjadi dua yang pertama desain perencanaan dengan penetapan standar seleksi input, standar proses yang unggul dan standar output yang unggul dan dalam pengorganisasian inovasi pembelajaran melalui kurikulum yang diperkaya, alokasi waktu, peran dan tugas guru dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran melalui kurikulum yang diperkaya dengan kurikulum olimpiade, bahasa dan keagamaan, penataan kelas melalui moving class, guru yang terstandar, pengelolaan media berbasis IT dan full day school. Untuk evaluasi inovasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tes dan non tes dengan standar mastery learning dan penilaian kelas yang high competition. Untuk hasil implikasi penerapan manajemen inovasi pembelajaran menghasilkan sistem pengelolaan pembelajaran yang semakin integratif, standar kualifikasi guru semakin baik dan reputasi madrasah semakin meningkat.

4. Penelitian Jurnal oleh Alifatuzzahro dengan judul “Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Al-Madani Cikalong, Majalengka, Jawa Barat”.¹⁴ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian di Pondok Pesantren Al-Madani Cikalong menunjukkan bahwa

¹³ Ahyar. Disertasi. Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram). (Malang: UIN Malang. 2015). 231

¹⁴ Alifatuzzahro. Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Al-Madani Cikalong, Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Khazanah Intelektual*. 6. 1.(2022). 1369-1378.

perencanaan program unggulan didasarkan pada kurikulum pondok pesantren Gontor dan dipadukan dengan kitab kuning dan tahfiz, dalam program menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Yaman yaitu menghafal dari belakang dari juz 30,29,28 dan surat pilihan seperti Al-Waqiah. Untuk pelaksanaan program Tahfizul Qur'an dilaksanakan secara intens sejak kelas 3 SMP dan evaluasi dari program ini dilaksanakan bersama orang tua santri. Untuk dampak dari program yang dilaksanakan pondok pesantren ini berhasil meningkatkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pesantren dan mampu menjadi rujukan pesantren lain dalam mengembangkan program unggulan yang sejenis.

5. Penelitian jurnal oleh Muslim Gani Yasir dan Riski Angga Putra dengan judul "Program Unggulan Pondok Pesantren di Era Global".¹⁵ Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan model penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan program unggulan pondok pesantren di era global dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa pondok pesantren yang unggul memiliki kelebihan tersendiri baik dalam bidang akademik maupun non akademik, kelebihan ini di indikasikan dengan adanya kelebihan dalam input siswa, kelebihan proses, kelebihan dalam output serta outcome dan memiliki guru yang memiliki profil kemampuan dasar guru dan memiliki standar kompetensi guru serta pengembangan pola rekrutmen guru baik dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dapat melibatkan dosen pada fakultas keguruan atau Fakultas Tarbiyah, sedangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dapat melibatkan dosen

¹⁵ Muslim Gani Yasir and Riski Angga Putra. 'Program Unggulan Pondok Pesantren di Era Global'. *Jurnal Al-Hikam*. 4. 2. (2023). 2-7

Fakultas Psikologi dan pakar dalam bidang ilmu serta guru senior yang tidak diragukan lagi kemampuannya sesuai dengan bidang masing-masing.

6. Penelitian jurnal oleh Imam Tabroni dan Ismiati dengan judul “*School Management Strategies In Improving The Quality Of Education With Leading Programs Based On Islamic Boarding Schools*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan diukur melalui mutu layanan pendidikan yang diberikan di sekolah. Mutu tersebut dijabarkan melalui visi dan misi serta tujuan program pembelajaran yang diajukan kepada masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, peran kepala sekolah sangatlah penting karena menciptakan dapat menciptakan strategi agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Muhajirin 2 Purwakarta yang menerapkan program unggulan berbasis pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mencari data yang nyata dalam melakukan observasi dan wawancara secara mendalam untuk mengetahui konsep unggulan di SMA Al-Muhajirin 2 Purwakarta.¹⁶

¹⁶ Imam Tabroni and Ismiati. School Management Strategies in Improving The Quality Of Education With Leading Programs Based On Islamic Boarding Schools. Jurnal Ilmu Pendidikan. 1.3. (2021). 1-4

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Robeth Bahrudin, Manajemen Pengembangan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Reputasi Madrasah di MAN 2 Pasuruan. Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2023	1) Penerapan Program Unggulan 2) Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	- Penelitian ini fokus pada pengembangan manajemen program unggulan Tahfidz Al-Qur'an - Tempat Penelitian	Penelitian selanjutnya akan menyempurnakan penelitian ini dengan cara mendeskripsikan secara jelas terkait Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat mulai dari latar belakang, pengelolaan, perencanaan, hingga hasil yang dicapai pondok pesantren baik berupa prestasi pondok pesantren maupun output lulusan yang membuat masyarakat tertarik.
2	Rounaun Na'ma. Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap. Tesis. IAIN Purwokerto. 2021	1) Penerapan Program Unggulan 2) Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	- Penelitian ini fokus pada menganalisa manajemen program unggulan Tahfidz Al-Qur'an - Tempat Penelitian	Penelitian selanjutnya akan menyempurnakan penelitian ini dengan cara mendeskripsikan secara jelas terkait Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat mulai dari latar belakang, pengelolaan, perencanaan, hingga hasil yang dicapai pondok pesantren baik berupa prestasi pondok pesantren maupun output lulusan yang membuat masyarakat tertarik.
3	Ahyar, Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Praya dan MTsN	1) Fokus pada Manajemen Kelas Unggulan	- Penelitian ini fokus pada inovasi pembelajaran kelas unggulan	Penelitian selanjutnya akan menyempurnakan penelitian ini dengan cara mendeskripsikan secara jelas terkait Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat mulai dari latar belakang, pengelolaan, perencanaan, hingga hasil yang dicapai pondok pesantren baik berupa prestasi pondok pesantren maupun output lulusan yang membuat masyarakat tertarik.

	1 Model Mataram). Disertasi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015	2) Metode Penelitian kualitatif	- Menggunakan jenis studi kasus dan rancangan studi multisitus - Tempat penelitian
4	Alifatuzzahro. Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Al Madani Cikalong Majalengka Jawa Barat. Jurnal Khazanah Intelektual. Vol. 6. No. 1. 2022	1) Penerapan Manajemen Unggulan 2) Metode penelitian kualitatif	- Penelitian ini fokus pada manajemen program unggulan pada kurikulum pondok pesantren Gontor dan dipadukan kitab kuning dan tahfidz. - Tempat penelitian
5	Muslim Gani Yasir dan Rizki Angga Putra. Program Unggulan Pondok Pesantren Di Era Global. Jurnal Al- Hikam. Vol. 4. No. 2. 2023	1) Program unggulan 2) Metode Penelitian kualitatif	- Penelitian ini fokus pada pondok pesantren yang unggul di era global. - Model penelitian - Menggunakan analisis SWOT

6	Imam Tabroni and Ismiati. <i>“School Management Strategies in Improving The Quality Of Education With Leading Programs Based On Islamic Boarding Schools”</i> . Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.1. No. 3. 2021	1) Program Unggulan 2) Metode Penelitian Kualitatif	- Penelitian ini fokus pada mutu pendidikan di pesantren yang unggul - Tempat penelitian	
---	--	--	---	--

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa penelitian terdahulu terdapat kesamaan membahas mengenai manajemen program unggulan tetapi fokus kajian dalam penelitiannya belum spesifik. Apalagi terkait dengan objek kajiannya penelitian ini dilakukan pada madrasah atau pondok pesantren yang berbeda yakni Pondok Pesantren Queen Al-Falah Kediri. Dalam penelitian ini lebih berupaya menggambarkan pengelolaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Kediri yang memiliki daya tarik di masyarakat yang sangat luar biasa. Utamanya dalam hal perkembangan dan pengelolaan program unggulan serta kurikulum yang hingga hari ini begitu efektif dan terpadu berkembang di pesantren ini.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pengertian judul, dan agar tidak terjadi kekaburan serta kesalah pahaman dalam mengambil suatu pengertian, maka penelitian akan menjelaskan definisi istilah yang ada pada judul dengan definisi sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Dapat diketahui bahwa pengelolaan atau manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Beberapa hal tersebut penting dicari dalam fokus pengeolaan program unggulan dalam penelitian ini sebagaimana manajemen program unggulan yang diangkat sebagai tema besar dalam penelitian ini yaitu dengan beberapa konsep perencanaan, pelaksanaan dan gambaran model keseluruhan di pesantren yang diteliti.

Tujuan dari manajemen ini sendiri adalah upaya meliputi formulasi hingga evaluasi pemaduan pengelolaan program unggulan mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan pendidikan hingga problem dan solusi dalam pelaksanaan. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah pengelolaan program unggulan pondok pesantren.

2. Program Unggulan

Program Unggulan merupakan suatu kegiatan yang menonjolkan kelebihan atau mempunyai nilai yang lebih daripada yang lain sehingga menarik peminat mengikuti atau bergabung dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat dijadikan ciri khas yang membedakan satu dengan lainnya. Program Unggulan pada penelitian ini adalah Madrasah Diniyah dan Mahad Aly di Pondok Pesantren Queen Al Falah Ploso Kediri.

3. Kebutuhan Masyarakat

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dirasakan dan dibutuhkan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan anggota masyarakat. Kebutuhan pada dasarnya bertitik tolak dari adanya masalah, masalah merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang telah dicapai. Masyarakat adalah sekumpulan anggota masyarakat (individu) yang bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu. kebutuhan masyarakat dalam pendidikan adalah suatu cara yang sistematis untuk memilih dan menentukan prioritas kebutuhan belajar sebagai masukan dalam pengambilan alternatif kebijakan tentang program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat bagi para pengelola dan pelaksana kegiatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren

1. Konsep Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren

Menurut Evans dalam bukunya *“The Management and Control of Quality”* menyatakan bahwa pengelolaan adalah suatu proses osisal untuk menjamin, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Pandangan lain diungkapkan oleh Neil Ritson dalam bukunya *“Strategic Management”*, pengelolaan adalah melayani, membantu, menolong, mengarahkan semua kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Ben A. Maquat, Robert M. Krone dalam bukunya yang berjudul *“Managing For Quality in Higher Education”*, mengungkapkan bahwa pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin.¹⁸ Padangan lain diungkapkan oleh Manmohan Joshi, dalam bukunya yang berjudul *“Human Resource Management”*, bahwa pengelolaan adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain dan suatu kegiatan memimpin atas dasar sesuatu yang telah diputuskan terlebih dahulu.

Pengelolaan sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi karena hanya dengan manajemen yang baik, organisasi akan berkembang, berhasil dan mencapai tujuan. Namun dalam tataran ideal, pengeseran paradigma yang awalnya memandang lembaga

¹⁷ James R. Evans and William M. Lindsay. *The Management and Control of Quality Seventh Edition*. (USA: South-Western Engage Learning, 2008), 323

¹⁸ Ben A. Maguard and Robert M. Krone. *Managing for Quality in Higher Education a Systems Perspective*. Bookbon. 2012. 148

pendidikan sebagai lembaga sosial, kini dipandang sebagai lahan bisnis yang mengindikasikan perlunya perubahan pengelolaan.

Pengelolaan pendidikan pesantren paradigma yang awalnya adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien. Dapat diartikan pengelolaan pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam sehingga dapat pengelolaan pesantren sejalan dengan pengelolaan pendidikan Islam

Pengelolaan pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam proses penyelenggaraan pendidikan, agar lebih jelas mengenai pemanaran pengertian pengelolaan atau manajemen pendidikan. Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu *management*, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin; kata benda *management* dan *manage* berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Selain itu ada ahli yang berpendapat bahwa “manajemen” berasal dari Bahasa Latin yaitu *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani.¹⁹

Menurut Muljani A. Nurhadi manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi Pendidikan, untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Menurut Haiman manajemen berfungsi

¹⁹ Dony Juni Priansa and Sonny Suntani Setiana. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 2-3.

untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan.²⁰

Dalam *encyclopedia of the social science* dikatakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi. Menurut Lawrence A. Appley dan Oeng Liang Lee dalam buku “Pembelajaran nahwu shorof di pondok pesantren” menjelaskan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi pemanfaatan tenaga dan pemikiran untuk melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²¹

Koonts menyatakan bahwa manajemen merupakan seni menyelesaikan suatu pekerjaan melalui dan dengan beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok formal yang terorganisasi. Follet juga menyatakan bahwa manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.²² Selain dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara professional.²³

Scein menyatakan bahwa manajemen adalah profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara professional. Karakteristiknya adalah para professional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum. Para professional yang mendapat status karena mereka mencapai standar

²⁰ Barnawi and M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 14

²¹ Ulfatun Khasanah. *Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof di Pondok Pesantren*. (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU),2021), 14

²² Dony Juni Priansa and Sonny Suntani Setiana. *Manajemen...*3

²³ Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras,2009),8.

prestasi kerja tertentu, dan para professional harus ditentukan dengan kode etik yang kuat.²⁴

Muhammad Kristiawan, menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁵ Siagian mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha elemen pendidikan dan penggunaan sumber daya-sumber daya sekolah agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁶

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai kesamaannya bahwa manajemen adalah usaha secara sistematis untuk mengatur organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien yang terdiri dari serangkaian tindakan mulai dari tahap perencanaan, kemudian pengorganisasian, selanjutnya penggerakan, dan diakhiri dengan pengawasan.

Sedangkan pengelolaan pendidikan pesantren menuju lembaga pendidikan agama yang bermutu melibatkan unsur penting sumber daya dan sumber daya manusia. Setiap orang yang terlibat dengan seluruh aktivitas di pesantren harus melakukan kerjasama antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan organisasi dengan usaha bersama. Pada tataran pimpinan pesantren sebagai top manajer harus mampu mendelegasikan wewenang kepada pengelola sesuai dengan kemampuan kerjanya. Struktur pengurus

²⁴ Dony Juni Priansa and Sonny Suntani Setiana. *Manajemen...* 5.

²⁵ Muhammad Kristiawan and others. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 1

²⁶ Sondang P. Siagian. *Filsafat Administrasi*, Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 5

pesantren bergerak berasaskan pada visi dan misi lembaga untuk menciptakan hubungan yang bersinergi dan pelaksanaan yang efektif.

2. Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Queen Al-Falah yang merupakan pondok pesantren *salafiyah* adalah istilah yang digunakan untuk penyebutan Pondok Pesantren yang bertipe tradisional.²⁷ Salafiyah adalah tipe pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Metode pengajaran yang digunakan hanyalah metode bandongan, sorogan, hafalan dan musyawarah. Pesantren salafiyah atau tradisional adalah model pesantren yang muncul pertama kali. Pesantren ini biasanya berada di pedesaan, sehingga warna yang muncul adalah kesederhanaan, kebersahajaan dan keikhlasan yang murni.

Memahami pendapat di atas, orientasi pendidikan di Pondok Pesantren salafiah dilandasi oleh semangat untuk tetap mempertahankan sistem pendidikan khas Pondok Pesantren, baik kurikulum, maupun metode pendidikannya. Bahan ajar meliputi ilmu-ilmu agama Islam dengan menggunakan kitab-kitab klasik berbahasa Arab sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri.

Pada pondok pesantren salafiyah tidak terlepas dari pembelajaran kitab kuning. Secara etimologi kitab kuning adalah kitab karya ulama yang dicetak diatas kertas

²⁷ Fakruddin Majeri Mangunjaya, *Ekopondok Pesantren, Bagaimana Merancang Pondok Pesantren Ramah Lingkungan*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), 52

berwarna kuning pada umumnya tidak diberi harakat atau syakar sehingga sering juga disebut kitab gundul.²⁸

Orientasi pendidikan di Pondok Pesantren salafiyah masih bersifat tradisional. Pendidikan dilakukan dengan pendekatan tradisional sebagaimana awal pertumbuhannya pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Pengajaran tidak didasarkan pada satu waktu tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.

Orientasi pendidikan di Pondok Pesantren salafiah pada umumnya menekankan kajian tentang pemikiran ulama-ulama terdahulu yang bersumber dari berbagai kitab klasik, menggunakan bahasa Arab dari karya para ulama yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning. Tujuan pendidikannya diarahkan membentuk sosok pribadi yang memahami hukumhukum Islam, dan mampu mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan kesehariannya atau sebagai manusia yang berakhlak, serta menguasai ilmu pengetahuan agama (*tafaquhfial-din*).

Orientasi pendidikan di Pondok Pesantren secara terperinci diuraikan sebagai berikut:

a) Tujuan Pendidikan

Pendidikan di Pondok Pesantren salaf pada umumnya mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari berbagai kitab klasik, menggunakan bahasa Arab dari karya para ulama yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan “kitab kuning”. Tujuan pendidikannya diarahkan membentuk sosok pribadi yang memahami

²⁸ Nur Ali and Achmad Faisol. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Nurul Wajid Jember. *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 02. 02. (2023). 322

aturan, hukum-hukum ('alim) dan mampu mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan kesehariannya ('amil) atau sebagai manusia yang berakhlak, serta menguasai ilmu pengetahuan agama (tafaquhfial-din).

b) Pembelajaran Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning (klasik) merupakan salah satu elemen penting dalam Pondok Pesantren salafiyah. Kitab kuning, dalam pendidikan Agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaranpelajaran agama Islam yang diajarkan pada Pondok Pesantren.

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren salafiyah menjadikan kitab kuning sebagai rujukan dalam berbagai tingkatan pendidikan. Penggunaan kitab kuning tersebut menguatkan arus pemikiran Pesantren salafiyah yang menjadikan karya ulama-ulama terdahulu sebagai rujukan dalam berbagai disiplin ilmu yang diajarkan, baik di bidang akidah, fiqh, akhlak, maupun tasawuf. Kitab-kitab klasik tersebut diajarkan langsung oleh kyai atau ustazd dan ustadzah di Pondok Pesantren.

Penyebutan kitab kuning, dikarenakan memang kitab-kitab tersebut kertasnya berwarna kuning, hal ini disebabkan warna kuning dianggap lebih nyaman dan mudah dibaca dalam keadaan yang redup. Ketika penerangan masih terbatas pada masa lampau, utamanya di desa-desa, para santri terbiasa belajar di malam hari dengan pencahayaan seadanya.²⁹

Hasil pemikiran, pengkajian dan penafsiran para cendikia serta ulama muslim tadi, kemudian banyak yang diabadikan kedalam tulisan yang berbentuk

²⁹ Masdar F. Mas'udi. *Mengenal Pemikiran Kitab Kuning*, (Jakarta LP3ES,2005), 56

buku atau kitab, sehingga karya-karyamereka tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh para generasi berikutnya. Oleh sebab itulah, keberadaan kitab kuning sebagai khasanah keilmuan islam penting untuk dikaji. Sedangkan alasan yang lain mengenai perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah: (1) Sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum islam kontemporer. (2) Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum islam atau mazhab fikih tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi. (3) Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum dan (4) Sesuai dengan tujuan utama pengajian kitab-kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama.³⁰

c) Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran Pesantren pada mulanya populer menggunakan metodik-didaktif dalam bentuk sorogan, bandongan, halaqah dan hafalan. Beberapa Pesantren tetap bertahan dengan awet dengan metode pengajaran itu, tanpa variasi atau perubahan. Rupa-rupanya jalan pengajaran seperti itu bersifat khas Pesantren pula sebab hampir tidak dijumpai pada lembaga pendidikan lain.³¹

3. Tujuan Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren

Pendidikan di pondok pesantren tidak dapat di pisahkan dengan masalah pengelolaan dan pengembangan Kedua istilah ini merupakan upaya peningkatan mutu yang

³⁰ Nur Ali and Achmad Faisol. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning. 323

³¹ M. Chabib Chirzin, *Agama Ilmu dan Pesantren.*, 87

diharapkan. Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan.

Management berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, atau mengelola. Sistem pengelolaan dalam pendidikan Islam merupakan proses yang koordinatif, sistematis dan integratif. Proses itu dimulai dengan dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai pada pengawasan. Proses ini selalu didasari oleh nilai-nilai Islam. Oleh karena itu sistem tersebut sekaligus mempunyai nilai materil dan spritual.

Dalam beberapa penjelasan dan definisi yang disampaikan para ahli, maka maksud dan tujuan pengelolaan atau manajemen dapat dipilah dalam beberapa pokok, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan untuk menyajikan secara sistematis segala kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, budget, policy prosedur, dan program suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan.

Perencanaan adalah proses dasar dimana Manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu

yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.³²

Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.³³ Adapun fungsi dari perencanaan menurut Muh. Rifa'i sebagai berikut :

- a) Merupakan titik tolak untuk memulai kegiatan, dan akan lebih menjelaskan tujuan yang akan dicapai.
- b) Merupakan pegangan dan arahan dalam pelaksanaan.
- c) Meningkatkan kerjasama dan koordinasi.
- d) Mencegah, sedikitnya mengurangi pemborosan, baik berupa pemborosan waktu, tenaga, maupun material.
- e) Memudahkan pengawasan
- f) Memungkinkan evaluasi yang teratur.
- g) Memudahkan penyesuaian dan situasi, lebih memungkinkan untuk mengadakan *adjusting, redjusting dan re-planning*.³⁴

Adapun aspek perencanaan itu meliputi: (1) apa yang dilakukan; (2) siapa yang harus melakukan; (3) kapan dilakukan; (4) dimana dilakukan; (5) bagaimana melakukannya; dan (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal. Hadari Nawawi menyebutkan bahwa perencanaan harus mengandung aspek pengambilan keputusan, memiliki sasaran dan tujuan tertentu, cara atau tindakan yang

³² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*20-21

³³ Anton Athoila. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Fak. Syariah IAIN Sunan Gunung Djati,2002), 4

³⁴ Muh. Hizbul Muflihah. *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), 61-66

diambil, personal yang akan melaksanakan serta apa saja yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai.³⁵

Dalam konteks Islam, unsur atau fungsi perencanaan haruslah dijadikan sebagai hal utama oleh para manajer atau pengelola lembaga pendidikan Islam. Sebab hal ini sebagai unsur bagian vital untuk menuju kesuksesan, dan kesalahan sekecil apapun dalam menentukan perencanaan dapat berakibat fatal bagi keberlangsungan eksistensi lembaga yang bersangkutan.

b. Pelaksanaan atau Penggerakan

Penggerakan menurut George R. Terry dalam buku “Manajemen Pendidikan Islam” mengatakan bahwa diartikan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.³⁶

Pelaksanaan atau penggerakkan dapat diartikan sebagai upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Didalam suatu organisasi, penggerakan ini biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.³⁷

Actuating merupakan fungsi Manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang sangat luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia

³⁵ Imam Machali and Ara Hidayat. *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prendamedia Group,2016), 20

³⁶ Baharuddin and Moch. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*. (Malang: UIN Maliki Malang Press,2016), 159

³⁷ Machali dan Hidayat, *The Hand Book*, 23

yang pada akhirnya *actuating* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas Manajemen. Penggerakan (*actuating*) pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³⁸

Fungsi *actuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia, oleh karena itu seorang pemimpin dalam membina kerjasama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja para bawahannya perlu memahami factor-faktor manusia dan pelakunya

Dr. Muhammad Munir di dalam bukunya yang berjudul *Manajemen sekolah: Dasar-dasar dan pelaksanaannya*, mengatakan “penggerakan tidak hanya dengan kata-kata yang manis atau sekedar basa-basi yang diucapkan kepada orang lain. Lebih dari itu, penggerakan adalah pemahaman mendalam akan berbagai kemampuan, kesanggupan, keadaan, motivasi, dan kebutuhan orang lain. Selanjutnya, menjadikan semua factor tersebut sebagai sarana penggerak mereka dalam bekerja secara Bersama-sama sebagai suatu kelompok. Sekaligus berupaya mewujudkan tujuan yang sama di dalam situasi saling pengertian, saling kerja sama, saling kasih sayang dan saling mencintai.³⁹

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi sebuah kenyataan. Untuk itu perlu adanya motivasi dan pengarahan agar bawahan dapat melakukan kegiatannya dengan maksimal sesuai dengan tugasnya dan mampu bertanggung jawab dengan tugasnya. Hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan adalah bahwa seorang bawahan akan termotivasi untuk mengerjakan

³⁸ Hernik Khoirun Nisak. *Manajemen Kurikulum dalam Memajukan Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Paradigma*. 13. 1, (2022), 37-45

³⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* .. 31-32

apabila: 1. merasa yakin dengan kemampuannya karena tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, 2. yakin bahwa tugas tersebut bermanfaat baginya, dan 3. tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi seseorang tersebut.⁴⁰

c. Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation*, dalam Bahasa Arab al-Taqdir, dalam Bahasa Indonesia berarti penilaian. Dari segi istilah sebagaimana dikemukakan oleh *Edwind Wand dan Gerald W. Brown 1977 evaluation refer to the act or process to determining the value of something* (suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu).⁴¹

Secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses memiliki tiga fungsi pokok yaitu: mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan

⁴⁰ Ulfatun Khasanah, *Manajemen Pembelajaran nahwu...*47

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2015),1

menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.⁴²

Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisien serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

B. Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan

1. Konsep Program Unggulan Pendidikan

Manajemen adalah usaha-usaha suatu individu maupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan telah ditentukan dengan mengelola, mengatur, menggunakan, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.⁴³ Dikutip oleh Parker dalam Stoner dan Freeman bahwa *“Management is the art of getting things done through people”* sebuah seni yang dilakukan oleh sekumpulan orang.⁴⁴ Program adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil, pengaruh dan manfaat.⁴⁵

Program sebagai salah satu komponen perubahan terencana harus selalu diperbaharui sesuai kebutuhan. Evaluasi program berfungsi untuk mengkaji atau menelaah program

⁴² Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4-10

⁴³ Siti Farikhah and Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 3

⁴⁴ Sri Mulyono and others. *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 2

⁴⁵ Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 9

melalui komponen-komponennya. Komponen penting dalam suatu program adalah manusia sebagai sasaran program. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Harry P. Hatry dan Kathryn E. Newcomer bahwa program merupakan seperangkat sumberdaya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama, dan dipimpin oleh manajer atau tim manajemen.⁴⁶

Program unggulan adalah sebuah inovasi pengembangan untuk menyempurnakan sebuah langkah-langkah yang ditempuh dalam mencapai keunggulan dari sisi output (keluaran) peserta didik. Yang dimaksud dengan output peserta didik yakni mereka yang memiliki kualitas, seperti daya psikis, kekuatan pikiran atau kalbu, dan penguasaan ilmu pengetahuan dasar yang meliputi sosial, ekonomi, politik atau lainnya termasuk juga penerapannya yaitu teknologi.⁴⁷

Program unggulan yang disediakan oleh madrasah tidak lain adalah untuk memberikan ruang dan waktu kepada siswa agar bisa mengasah kemampuannya yang tidak bisa didapatkan pada saat jam pelajaran. Hal ini tercermin pada madrasah unggul yang memiliki keinginan untuk mampu berkembang di tengah persaingan ketat antar lembaga pendidikan. Inovasi-inovasi pengembangan madrasah terus dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui program unggulan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan. Manajemen program meliputi job desk, aturan, sasaran, target dan memerlukan

⁴⁶ Wholey, Joseph s., Harry P. Harty and Kathryn E. Newcomer, *Handbook of Practical Program Evaluation*, (CA: John Wiley & Sons, Inc., 2010),5

⁴⁷ Ahmad Zarkasyi, Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam, (*Jurnal Al-Makrifat*,1.1, 2016), 1

hubungan kerja. Jadi, pada proses ini perlu mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

2. Prinsip Program Unggulan Pendidikan

Prinsip merupakan suatu hal yang harus dipegang dalam pengembangan program unggulan pondok pesantren yang bertujuan agar pondok pesantren tidak terlihat sama dengan instansi pendidikan lain yang juga mengembangkan program unggulan. Madrasah harus mampu memetakan beberapa pengembangan kegiatan melalui prinsip-prinsip. Pemetaan sendiri dimaksud untuk mempermudah pondok pesantren menentukan, memilah, dan memilih program unggulan dengan cara sebagai berikut:⁴⁸

- a. *Being different*: dalam mengembangkan program unggulan menjadi beda adalah sebuah nilai plus untuk pondok pesantren itu sendiri. Memiliki program unggulan yang berbeda dari lembaga pendidikan lain maka akan lebih dikenal dan menjadi keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan manapun, karena jika memiliki program yang sama dipandang sebagai hal yang sudah biasa.
- b. *Being the first*: pertama dalam mengembangkan program unggulan adalah kunci penting karena tidak dianggap sebagai plagiat, apalagi mampu mempertahankan serta tumbuh berkembang menjadi program berkualitas. Dengan menjadi yang pertama bisa dikatakan mampu memimpin persaingan di era kompetisi antar pondok pesantren.
- c. *Being the best*: semua pondok pesantren pastilah ingin menjadi yang terbaik diantara yang baik karena merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi

⁴⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).. 108-109

lembaganya. pondok pesantren yang mempunyai kualitas baik diantara lembaga pendidikan lainnya berarti telah diakui oleh masyarakat disekitarnya

Dari prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam melakukan segala sesuatu dibutuhkan prinsip yang kuat agar lebih mudah menentukan dan mewujudkan tujuan yang telah dibangun. Dengan adanya prinsip pula madrasah mampu menyesuaikan keadaan dan situasi yang ada di lingkungan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik.

4. Tujuan dan Manfaat Program Unggulan Pendidikan Pesantren

Tujuan pengembangan program unggulan pesantren mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yaitu: menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, cerdas, mandiri, disiplin, kreatif, beretos kerja, terampil, profesional, produktif, serta berorientasi pada masa depan.⁴⁹

Beberapa tujuan lain dibentuknya program unggulan adalah untuk:

- a. Memberikan kecerdasan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk mendapat pelayanan khusus, sehingga mempercepat proses perkembangan minat dan bakatnya.
- b. Mempersiapkan siswa yang bertakwa kepada Allah, berakhlak, cerdas, dan memiliki sikap sopan santun.
- c. Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
- d. Menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, imtek, dan imtaq.

⁴⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

- e. Mempersiapkan lulusan yang memiliki keunggulan ilmu pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁵⁰

Menurut Dedy dalam Barnawi mengatakan bahwa lembaga pendidikan unggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan-keunggulan dalam:

- a. Kemampuan bersaing dan bekerja sama dengan mitra yang memiliki keterkaitan.
- b. Kualitas dasar yang meliputi kemampuan berpikir, daya fisik, dan daya kalbu.
- c. Kualitas instrumental yang meliputi pemahaman ilmu pengetahuan seperti memahami perangkat lunak dan keras, menerapkan teknologi, kemampuan berkomunikasi, dan sebagainya.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan serta manfaat program unggulan adalah sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bidang akademik maupun non akademik agar dapat terus berlatih hingga mampu bersaing dengan peserta didik lain. Selain itu, dengan adanya program unggulan yang dikembangkan atas dasar nilai-nilai spiritual memiliki nilai tersendiri karena tidak hanya memfokuskan pada ilmu pengetahuan namun juga mengedepankan akhlak

C. Teknik Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pondok Pesantren

Secara umum dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu :

- a. Teknik pertemuan kelompok, yang dapat berupa diskusi atau sarasehan. Tema yang diambil misalnya isu yang menarik dengan kehidupan masyarakat.

⁵⁰ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 131.

- b. Teknik tatap muka, pihak lembaga dapat berkunjung kerumah siswa yang menghadapi masalah dan mengunjungi pihak-pihak yang sekiranya dapat membantu memecahkan masalah pendidikan serta pendukung penyelenggaraan pendidikan.
- c. Observasi dan partisipasi, masyarakat mengunjungi, mengobservasi dan berpartisipasi dalam kegiatan madrasah. Dengan kunjungan ini diharapkan masyarakat mengetahui secara langsung hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan, mengetahui keberhasilan lembaga pendidikan yang akhirnya diharapkan mau membantu pelaksanaan pendidikan di madrasah.
- d. Surat menyurat dengan berbagai pihak yang dapat di kaitkan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Dilain pihak, secara teoritis layanan riset pendidikan dan asosiasi nasional kepala pendidikan dasar di Alexandria merumuskan berbagai teknik untuk meningkatkan keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Teknik-teknik yang dimaksud sebagai berikut.⁵¹

- a. Layanan masyarakat. Memperlajari kebutuhan masyarakat dan melihat apa saja yang bisa diperbuat lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang akhirnya dapat melayani kebutuhan masyarakat.
- b. Program pemanfaatan alumni pondok pesantren. Para senior pondok pesantren (alumni) dapat dilibatkan dalam kegiatan pondok pesantren, misalnya menjadi pembicara dalam kegiatan seminar di madrasah, keberhasilannya dapat menempuh karir dapat diinformasikan kepada siswa agar para siswa semangat dalam belajar.

⁵¹ Prim Marokah Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 114-115.

- c. Masyarakat sebagai model. Masyarakat sebagai model di pondok pesantren, terutama masyarakat yang berhasil dalam kehidupannya.
- d. Open house. Lembaga pendidikan secara terbuka bersedia diobservasi oleh masyarakat. Masyarakat dapat melihat secara langsung proses pendidikan dan sarana pendidikan di lembaga pendidikan. melalui cara ini masyarakat mengetahui apa dan bagaimana penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan.
- e. Pengiriman pembicara. Pengiriman staf lembaga pendidikan yang berminat diberi kesempatan untuk mempromosikan program dan potensi lembaga pendidikan ke masyarakat pengguna lulusan atau bisa juga ke calon siswa di lembaga pendidikan tersebut.

Selain teknik tersebut, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan mengefektifkan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat diantaranya: 1) membedakan orang-orang kunci, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi dan yang dianut oleh orang lain dalam kehidupan masyarakat, 2) warga pondok pesantren bersifat terbuka terhadap saran dan kritik masyarakat, 3) komunikasi dengan masyarakat perlu terus-menerus dilakukan agar harapan dan kebutuhan masyarakat dan pondok pesantren sejalan, 4) pada saat yang tepat, pihak madrasah melibatkan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pondok pesantren.⁵²

D. Implikasi Pengembangan Program Unggulan Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

Implikasi pengembangan program unggulan seringkali dikaitkan dengan hasil yang nampak setelah pelaksanaan proses manajemen. Dari hasil penelitian Emilia Agustini beserta

⁵² Prim Marokah Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* bid., 116-117

kawan kawannya, menjelaskan bahwa program unggulan berdampak pada pengembangan karakter siswa.⁵³ Adapun nilai nilai karakter siswa diantaranya kreatif, mandiri, tanggung jawab, disiplin, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan lain sebagainya. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda karena disebabkan oleh berbagai faktor yang muncul dari diri siswa itu sendiri maupun faktor dari lingkungan luar. Faktor intern biasanya muncul karena minat dan bakat siswa yang beragam. Minat yang dimiliki setiap siswa dapat digunakan dalam mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa sesuai bidang-bidang tertentu. Sedangkan untuk mendukung perkembangan bakat maka diperlukan minat, pengetahuan, latihan, dan pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasikan.⁵⁴

Pondok pesantren maupun masyarakat mempunyai latar belakang yang beragam, perbedaan sudut pandang yang melahirkan apresiasi yang terjadi bersifat alamiah. Untuk menyeragamkan setiap sudut pandang inilah, maka perlu adanya hubungan yang komunikatif dan saling percaya antara sekolah dan masyarakat.⁵⁵ Demi mewujudkan partisipasi masyarakat tentunya perlu ada usaha yang dilakukan oleh sekolah. Menurut Imron dalam Baharuddin, upaya yang dilakukan adalah untuk menarik perhatian dari masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan di pondok pesantren.⁵⁶

Selain itu dampak dari program unggulan ialah dapat meningkatkan citra yang baik bagi pondok pesantren. Hal ini disebutkan dalam hasil penelitian Farid Hanun yang menegaskan bahwa penyelenggaraan program unggulan dapat meningkatkan brand image pondok

⁵³ Emilia Agustin, dkk. Dampak Program Unggulan Madrasah dalam Pengembangan Karakter Siswa di MAN 1 Palembang, (*Jurnal Empirika*: 3. 2,108), 1.

⁵⁴ Farida Hanun, Manajemen Citra madrasah Melalui Program Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung, (*Edukasi*: 14.3, 2016).1

⁵⁵ Juhji and others. *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 124

⁵⁶ Baharuddin, *Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan*. (Perbandingan Indonesia dan Jepang),(Makassar: Leisyah,2018), 19

pesantren. Citra tersebut didapatkan dari beberapa prestasi yang diraih oleh siswa dalam berbagai ajang perlombaan. Soebagio menjelaskan bahwa, citra pondok pesantren yang baik akan meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat dan mampu menarik beberapa orang jika citra pondok pesantren telah positif.⁵⁷

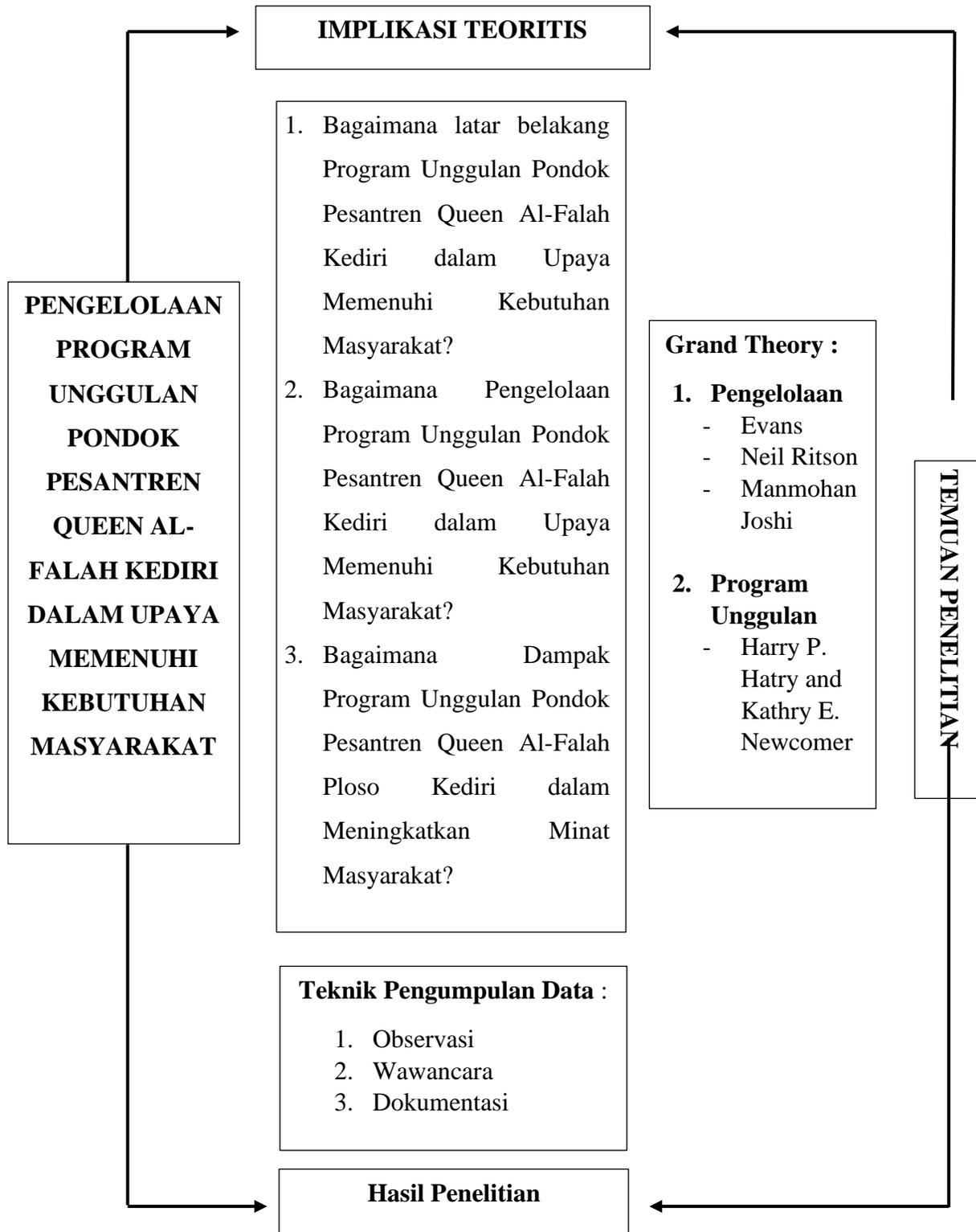
Beberapa implikasi di atas dapat disimpulkan bahwa adanya program unggulan yang sangat penting dilaksanakan di setiap pondok pesantren membawa dampak positif diantaranya yakni dapat meningkatkan prestasi siswa yang dinilai dari hasil belajar dan dapat meningkatkan citra pondok pesantren sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk bersekolah di pondok pesantren tersebut.

Keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam program kegiatan pondok pesantren bertujuan untuk memajukan pembelajaran dari segi kualitas dan pertumbuhan peserta didik, memperkuat tujuan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan meningkatkan gairah masyarakat menjalin hubungan dengan pihak pondok pesantren. Berbagai cara untuk merealisasikan tujuan tersebut, di antaranya meliputi pemberitahuan kepada masyarakat terhadap program-program pondok pesantren, baik yang akan terlaksana, yang sedang dilaksanakan, maupun yang sudah terlaksana sehingga masyarakat mengetahui dengan jelas gambaran tentang pondok pesantren.⁵⁸

E. Kerangka Berpikir

⁵⁷ Novan Adi Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 141

⁵⁸ Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 75



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa proses penelitian ini dilakukan melalui kajian terhadap aktivitas para pelaku yang terlibat secara langsung terkait dengan Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat.

Pendekatan kualitatif memperoleh data dengan menggunakan wawancara dan observasi yang mana dalam prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau narasumber dan perilaku yang dapat diamati, sedangkan sifatnya ialah korelasi yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.⁵⁹ Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁶⁰

Berdasarkan ciri khusus yang umum dari penelitian kualitatif, pengumpulan data kualitatif terdiri atas pengumpulan data menggunakan berbagai bentuk dengan berbagai pertanyaan umum yang muncul untuk memungkinkan partisipan untuk memunculkan respons,

⁵⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta:Rajawali, 2015), 13

⁶⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4

mengumpulkan data kata-kata (teks) atau citra (gambar), dan mengumpulkan informasi dari sejumlah kecil individu atau tempat.⁶¹

Penelitian kualitatif ini dikenal dengan penelitian *field reseach*. Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁶² Selain itu, juga diharapkan dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁶³

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, peneliti berusaha menjelaskan tentang kejadian atau peristiwa secara jelas dan berurutan.⁶⁴ Penulis membutuhkan data secara langsung terkait manajemen program unggulan yang dilaksanakan dan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pelaksanaan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Kediri. Adapun subjek penelitian adalah kepala pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, ketua pondok pesantren dan ketua bidang hubungan masyarakat.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan : pertama lebih mudah penyesuaiannya karena berhadapan dengan kenyataan, kedua menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan tokoh yang terlibat dalam program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah, ketiga dapat menyesuaikan diri dengan banyak sumber

⁶¹ John W.Creswell, *Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), 404

⁶² Sanapiah Ismail, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 2

⁶³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 23.

⁶⁴ Umar Sidiq and Moh. Miftahchul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV Nata Karya,2019), 3

atau informan dalam menganalisa proses yang terjadi dan mampu menangkap nilai yang dihadapi dan dibutuhkan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan, tidak lain merupakan syarat yang wajib dilakukan oleh peneliti kualitatif, guna untuk memperoleh data yang obyektif yang mendalam dengan mengamati sekaligus mendengar secara cermat. Menurut Moleong, kedudukan peneliti dalam sebuah penelitian merupakan instrumen inti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis dan pada akhirnya menjadi pelapor data sebagai hasil penelitian.⁶⁵

Untuk itu, peneliti melakukan upaya untuk menjalin komunikasi yang baik para penyelenggara pendidikan pesantren yang diteliti itu. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci terlebih dahulu menggali data awal melalui studi pendahuluan menemui beberapa pengurus pondok pesantren. Peneliti beberapa kali hadir di lokasi penelitian melakukan penggalan data utama berkaitan dengan Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Queen Al-Falah yang merupakan pesantren yang berada di Dusun Ploso Kabupaten Kediri. Secara historis, pesantren ini didirikan oleh KH. Munif Djazuli. Berdirinya Pondok Pesantren Queen Al-Falah merupakan cabang dari Pondok Pesantren Al Falah Induk. Pada awalnya Pondok Pesantren Queen Al-Falah hanya terfokus pada pembelajaran kitab kuning, akan tetapi realita perkembangan zaman Pondok Pesantren Queen Al-Falah mengembangkan model pembelajaran pendidikan

⁶⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 166

pesantren dengan pendidikan format madrasah diniyah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Muttaqien dan Mahad Aly.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument yang berperan sebagai peran utama pada saat pengumpulan data. Peneliti hadir pada saat menemukan data yang nantinya akan bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu, penelitian akan dilaksanakan dengan selektif, bagus, berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam pengambilan data dengan data yang sesuai di lapangan., sehingga data yang akan terkumpul benar-benar relevan dan akan terjamin kebenarannya. Hadirnya peneliti pada saat penelitian akan berpengaruh sangat penting karena seorang peneliti adalah perencana, pengumpul data, pelaksana, menganalisis, menafsir data dan akhirnya akan menjadi sumber dari hasil penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, perilaku, dan pendapat dari pihak yang terkait dalam objek penelitiannya. Hal ini sebagai yang disampaikan oleh Nasution. Ia mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata (data non verbal), dan tindakan (data verbal) selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto.⁶⁶

⁶⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: TARSITO, 2003), 69

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana penunjukan beberapa orang sebagai informan, hal ini dimaksudkan untuk kelengkapan data dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan cross check terhadap data yang diperoleh. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan utama yakni:

- a. Kepala Pondok Pesantren dijadikan informan sebagai penanggung jawab di Pondok Pesantren dan banyak mengetahui tentang program unggulan pondok pesantren.
- b. Ketua Madrasah Diniyah dan Pengurus Pondok Pesantren dijadikan informan sebagai pemantau seluruh kegiatan program unggulan yang dilaksanakan di pondok pesantren.
- c. Ketua Bidang Hubungan Masyarakat dijadikan informan karena peneliti ingin menggali informasi tentang humas dan program unggulan yang diterapkan hingga evaluasi dilaksanakan dan beberapa pengurus pondok pesantren untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan target yang harus dicapai oleh peserta didik melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data yang ingin peneliti dapatkan antara lain data mengenai pengelolaan program unggulan pondok pesantren.

- d. Masyarakat dan Alumni Pondok Pesantren dijadikan informan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan hasil dari output lulusan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi yang terkait dengan pengelolaan pondok pesantren dari arsip dan dokumen-dokumen penting lainnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti seperti : dokumen profil Pondok Pesantren Queen Al-Falah. Dokumen yang berkaitan dengan program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dan hasil catatan lapangan yang diperoleh ketika peneliti berada di lokasi penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial, yang harus dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utama yakni peneliti sendiri (human instrumen).⁶⁷

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

⁶⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: TARSITO, 2003), 69

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semi structured”. Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan rentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.

Wawancara dapat dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang sudah ditentukan (close ended), dan bentuknya sejenis angket serta situasi sangat formal. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pertanyaan sangat terbuka (open ended), fleksibel dan situasinya tidak formal.⁶⁸

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, karena peneliti ingin menggali informasi sebanyak-banyaknya dari para informan yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan, secara natural dan tanpa mengurangi informasi dari proses penggalian informasi. Adapun data wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada:

- a. Kepala Pondok Pesantren, untuk mendapatkan informasi terkait program unggulan dan upaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Pondok Pesantren Queen Al-Falah.
- b. Ketua Madrasah Diniyah, untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan dan metode pembelajaran yang diterapkan.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202

- c. Ketua Bidang Hubungan Masyarakat, untuk mendapatkan informasi terkait humas dan program unggulan yang dilaksanakan baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.
- d. Pengurus Pondok Pesantren, untuk mendapatkan informasi terkait rencana pembelajaran kurikulum, sumber belajar dan hasil dari pelaksanaan program unggulan.
- e. Masyarakat atau orang tua siswa, untuk mendaatkan informasi yang terkait dengan kebutuhan masyarakat untuk pondok pesantren.
- f. Lulusan, untuk mengetahui mutu pondok pesantren dan output lulusan.

2. Observasi

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁶⁹ Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik observasi tanpa peran serta atau non partisipan dimana peneliti hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan saja dan tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta atau dengan kalimat lain peneliti sebagai pengamat tidak melebur dalam arti sesungguhnya atau tidak menjadi anggota resmi dari kelompok/subjek yang diamatinya dan tidak ikutserta secara penuh dalam kegiatan yang dijalani oleh subjek yang diamati. Hal ini peneliti lakukan atas dasar pertimbangan-pertimbangan logis mengingat sejumlah keterbatasan yang peneliti miliki baik dari segi

⁶⁹ Edi Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, 54

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Allfabeta, 2010), 226.

waktu, biaya dan kemampuan serta menjaga netralitas dan objektivitas. Namun demikian, dalam menunjang kredibilitas dan validitas data yang dihasilkan dari hasil pengamatan ini, peneliti dibantu dengan perangkat teknologi untuk memotret dan merekam momen penting sebagai bahan analisis data.

Dalam proses pengamatan di lapangan, peneliti sebagai pengamat bersifat terbuka (fair) dan diketahui oleh subjek dan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi terkait dengan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Latar Belakang program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat, 2) Pengelolaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah; dan 3) Dampak Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah dan lain-lain.⁷¹ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data lapangan berupa :

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Queen Al-Falah
- b. Letak Geografis Pondok Pesantren
- c. Visi dan Misi Pondok Pesantren
- d. Struktur Organisasi
- e. Jumlah guru dan siswa
- f. Prestasi Pondok Pesantren
- g. Sarana dan prasarana pondok pesantren

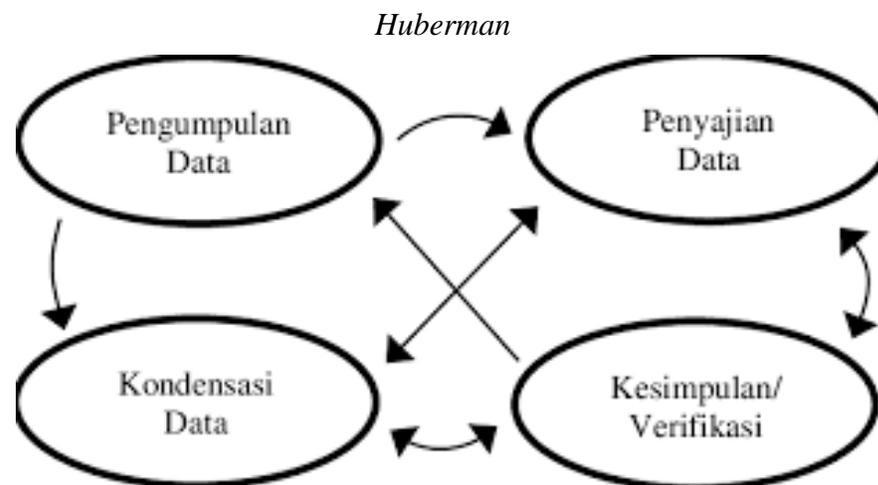
⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 274

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun analisis data yang digunakan adalah data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini menyajikan ketiga tahap yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Gambar 1.1. Model Teknik Analisis Data (Matthew B. Miles dan A. Michael



Sumber. Miles dan Huberman 2014⁷²

⁷² Sugiono. *Metode Penelitian.*, 56

a) Reduksi Data (*Reduction*)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan grand tour dan mini tour question ke Pondok Pesantren Queen Al-Falah untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial dan menemukan berbagai kategori yang berhubungan dengan manajemen program unggulan, lalu peneliti menulis hasil observasi tersebut dan wawancara yang dilakukan dengan kepala pondok dan informan lainnya.

b) Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data dapat dibentuk dalam sebuah tabel ataupun diagram agar mempermudah pengklarifikasian data atau pengelompokan data-data yang sudah akurat.⁷³

Dalam proses penelitian ini menyajikan data penggunaan sistem informasi (aplikasi dan data dalam penerapan sistem informasi serta struktur organisasi) yang disusun dalam bentuk teks naratif yaitu teks dan angka yang ditulis dan dijabarkan secara jelas. Sehingga data yang sudah diseleksi relevansinya dan dianggap sesuai dengan fokus penelitian akan disajikan dalam bentuk gambar, tabel secara terpadu agar mudah dipahami.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu data yang dikumpulkan dengan kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisa data dalam penelitian ini. Data yang telah direduksi dan diorganisir dalam bentuk sajian data, kemudian disimpulkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Setelah melalui

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. (Bandung: Alfabeta.2014), .408

berbagai proses analisis data, maka dilakukan penarikan kesimpulan verifikasi. Hal ini dimaksudkan bahwa makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenaran dan kecocokan.

Kesimpulan akhir peneliti menghasilkan pernyataan tentang manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Selanjutnya peneliti memberikan saran dan kritik yang mana dari hasil penelitian ini ada sesuatu pelajaran yang bisa diambil dan dilanjutkan bagi peneliti maupun pihak perguruan tinggi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁴

Pada teknik ini bertujuan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan data yang ada diluar serta sumber data dari beberapa informan sehingga memperoleh keabsahan temuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kenyataan. Sehingga dapat diperoleh penggunaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

⁷⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. 2010, 241

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini menjadikan hubungan antara peneliti dengan nara sumber menjadi semakin akrab.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan merupakan suatu upaya menemukan unsur-unsur dalam situasi relevan dengan persoalan yang terjadi kemudian di ambil suatu kesimpulan menjadi lebih rinci. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan dengan cara melihat dan mengoreksi hasil data yang diperoleh menjadi sebuah penelitian dan akan menjadi suatu kesimpulan. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara :

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan manajemen program unggulan dan partisipasi masyarakat.
- b. Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga para pemeriksa tahap awal tampak salah satu faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.

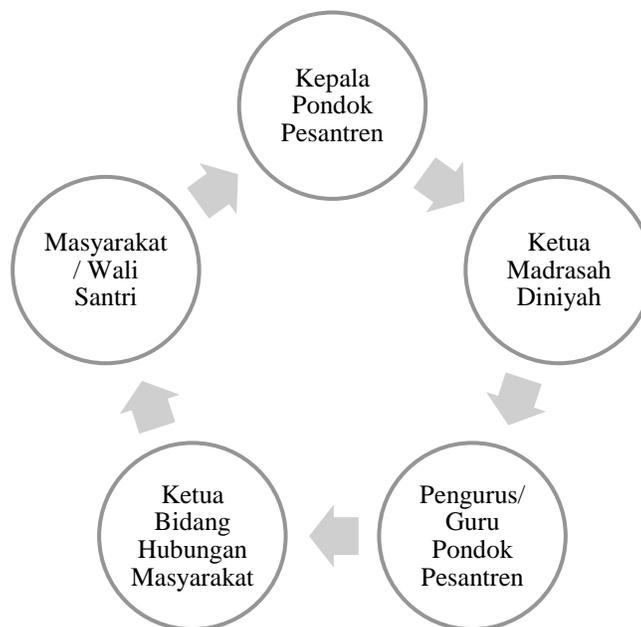
3. Triangulasi

Triangulasi Dapat dilakukan dengan mengecek data di lapangan melalui beberapa sumber (member check). Peneliti melakukan pemeriksaan data dengan cara pengecekan atau pembanding hasil dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan yang lainnya.⁷⁵

⁷⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*.17.33. (2018),81-95

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Pondok Pesantren, Waka Kurikulum dan Guru atau pengurus, masyarakat dan alumini di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Kediri. Hal ini dilakukan untuk menindak lanjuti dan memastikan data dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta untuk mengonfirmasi kesepakatan/kebenaran (member check) dengan keempat sumber tersebut. Alur triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data



Adapun hal-hal yang dicapai dalam triangulasi :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁶

Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi data yaitu peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan menyusunnya dalam bentuk ketika yang rapi. Peneliti akan kembali ke podnok dan menemui pihak terkait mengecek kembali untuk koreksi dan verifikasi, apakah data tersebut sesuai dengan yang sudah disampaikan dan kenyataan.

I. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu :

- a. Tahapan pra lapangan

Tahapan sebelum berapa di lapangan adalah analisis bersifat sementara dan mungkin akan berkembang. Analisis dilakukan terhadap data akibat studi pendahuluan atau data sekunder (tambahan). Adapun beberapa tahapan sebelum dilapangan adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan yang menyangkut etika penelitian

- b. Tahapan Pelaksanaan di lapangan

Pada tahap ini pelaksanaan dilakukan ketika pengumpulan data serta sesudah pengumpulan data terselesaikan buat jangka waktu eksklusif. Ketika melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap data wawancara, namun bila jawaban

⁷⁶ Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

informan dirasa kurang memuaskan maka peneliti bisa melanjutkan pertanyaan hingga langkah tertentu dirasa pas.

- c. Langkah berikutnya adalah peneliti menuliskan hasil yang diperoleh dari informan berupa laporan. Laporan penelitian ini disusun dalam format yang telah ditetapkan, mudah dipahami serta konsisten menggunakan prinsip-prinsip ilmiah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri

Pondok Pesantren Queen Al – Falah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Kediri tepatnya di Kelurahan Ploso Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Komplek Pondok Pesantren Queen Al – Falah terletak di sebelah barat Pondok Induk Al Falah.

Pondok Pesantren Queen Al – Falah didirikan oleh KH. Munif Djazuli. Pondok Pesantren Queen Al – Falah merupakan cabang dari Pondok Pesantren Al Falah Induk yang direncanakan pendiriannya pada tahun 1992 sesuai dengan wasiat Simbah Nyai Rodliyah Djazuli dan di realisasikan pembangunannya dengan peletakan batu pertama pada tahun 1994 – 1995 dengan dimulai membangun pagar pondok. Pondok Pesantren Queen Al – Falah terbentuknya secara administrative pada periode tahun 1996 – 1997 yang pada awalnya hanya ada 3 kamar dengan jumlah +35 orang santri. Pondok Pesantren Queen Al – Falah tidak hanya mengenyam Pendidikan agama ala pesantren, tetapi Pondok Pesantren Queen Al – Falah juga menyenam Pendidikan umum setingkat SMP/SMA/SMK sederajat yang tersebar diwilayah Kecamatan Mojo. Pihak Pondok Pesantren Queen Al – Falah berusaha mengadakan kerjasama dengan sekolah-sekolah di wilayah setempat.

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perkebangan yang semakin maju, memasuki zaman milleninium yang menuntut semua orang selalu selangkah lebih maju guna mengimbangi perkembangan tersebut baik dalam berbagai macam ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. Maka seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren Queen Al – Falah dari hari ke hadir, kuantitas santri pun semakin banyak dan peluang terjadinya pelanggaran dari segi

etika kepesantrenan pun semakin tinggi, maka pihak Pondok Pesantren Queen Al – Falah mengeluarkan kebijakan untuk memfokuskan perkembangannya, Pondok Pesantren Queen Al – Falah mendirikan Lembaga Pendidikan Formal SMP, SMA dan SMK Queen Al Falah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Muttaqien serta bekerja sama dengan Pondok Al-Falah Induk dalam Ma’had Aly yang mempunyai kesetaraan dengan S1 yang diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut.

Pondok Pesantren Queen Al – Falah merupakan Lembaga Pendidikan yang diminati banyak kalangan baik pelajar maupun non pelajar. Dengan menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Queen Al – Falah tidak hanya mendapatkan wawasan keilmuan agama saja tetapi Pondok Pesantren Queen Al – Falah juga menghadirkan Lembaga Pendidikan formal serta terdapat kerjasama dengan Mahad Aly Pondok Pesantren Al – Falah Induk.

1. Profil Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri

Tabel 2.1

Profil Pondok Pesantren Queen Al – Falah

1	Nama Pondok Pesantren	Pondok Pesantren Queen Al - Falah
2	Alamat Lengkap	Desa Ploso, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, 64162
3	Pendiri	KH. Munif Djazuli
4	Pengasuh	KH. Ahmad Hasby Munif
5	Tahun Berdiri	1995
6	Sistem Pendidikan	Salaf Berbasis Modern
7	Telepon	(0354) 479615
8	Website	www.queenalfalah.id

2. Visi-Misi Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri

Adapun yang menjadikan Visi dan Misi Pondok Pesantren Queen Al – Falah adalah sebagai berikut :

a. Visi

Pondok Pesantren Queen Al – Falah dengan menggunakan sistem salafiyah dan berpedoman thoriqoh at-ta’lim Wa at-taalulum mempersiapkan generasi Islam yang Tangguh dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan serta berwawasan actual dengan senantiasa memperhatikan norma-norma adabiyah dalam pengaplikasiannya.

b. Misi

- Mengembangkan pesantren sebagai pelayanan kepada masyarakat dengan metode belajar-mengajar serta pembekalan penanaman moral dan etika guna melestarikan ajaran *Ahlu As-Sunnah Wa Al-Jama’ah*.
- Meningkatkan kualitas santri dengan penekanan ilmiah yang amaliyah agar menjadi generasi Islam yang bertaqwa, beakhlak mulia, kreatif, produktif dan responsif.⁷⁷

3. Data Guru dan Pengurus Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri

Dari hasil wawancara dan observasi langsung diperoleh data guru dan pengurus Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri sebagai berikut :

⁷⁷ <https://www.queenalfalah.id/>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2024

Tabel 2.2
Data Guru dan Pengurus Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri
Tahun 2023/2024

No	Status	Jumlah Guru/Pengurus
1	Guru Madrasah Diniyah Putri	75
2	Guru Madrasah Diniyah Putra	85
3	Guru Muassasah Pendidikan Al Qur'an	74
4	Pengurus Putri	39
5	Pengurus Putra	46

4. Data Santri Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri

Di bawah ini akan disajikan data jumlah santri Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri.⁷⁸

Tabel 2.3
Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri
Tahun 2023/2024

No	Santri	Total
1	Santri Putra	1216
2	Santri Putri	1173
3	Abdidalem	75

⁷⁸ Virgin Sabrina El-Islamy, Hasil Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

5. Fasilitas Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri

Seiring dengan perkembangan waktu, dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Queen Al-Falah mengalami peningkatan dan telah memenuhi standar sebuah pesantren sebagai Lembaga Pendidikan keagamaan dalam rangka mewujudkan berkualitas yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Queen Al-Falah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Fasilitas Pondok Pesantren Queen Al – Falah
Tahun 2023/2024

Fasilitas Pondok Pesantren Queen Al-Falah			
1	Asrama Santri Putra	13	Lapangan Olahraga
2	Asrama Santri Putri	14	Lapangan Futsal
3	Mushola Queen Putra dan Putri	15	Gedung Olahraga
4	Kantor Pendaftaran	16	Gedung BLK Komputer
5	Rusunawa	17	Gedung Bengkel BLK Al Falah
6	Ruang Tamu	18	Ruang Pertemuan
7	Ruang Kelas Representatif	19	Poliklinik Pesantren
8	Perpustakaan	20	Akses Wifi Santri
9	Kantin Queen Al-Falah	21	Peralatan Multimedia
10	Minimarket	22	CCTV
11	Laboratorium Komputer	23	Taman
12	Laboratorium IPA	24	Bus dan Mini Bus

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri

Penulis memperoleh informasi mengenai Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah melalui hasil wawancara langsung sebagai berikut :⁷⁹

Gambar 2.1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Queen Al – Falah Kediri



B. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan paparan data penelitian yang berhasil diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penekanan penelitian yang diangkat, sebagaimana berikut ini :

1. Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

Pondok Pesantren dalam hal ini harus memiliki inovasi dalam hal program unggulan baik dalam pengembangan program unggulan dan yang ditawarkan kepada masyarakat terutama dalam prestasi maupun output dari lulusan sehingga pondok pesantren

⁷⁹ Virgin Sabrina El-Islamy, Hasil Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

mempunyai reputasi yang sangat baik dan mempunyai ciri khas keunggulan tersendiri yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya.

Dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah, terlebih dahulu dilakukan analisis masalah dan rumusan program serta tujuan yang ingin dicapai. Hal ini disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta peluang dan tantangan yang akan dihadapi dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah. Semua ini harus di mulai dari sebuah perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang efektif dan efisien serta pengontrolan yang baik dan berkesinambungan.

Dalam perencanaan ini meliputi seluruh kegiatan pondok pesantren seperti penyusunan program Pendidikan pondok pesantren, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan program pondok pesantren sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Hasil wawancara dengan Kepala Pondok, mengatakan:

“Pondok Pesantren Queen Al-Falah adalah pondok yang sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dilihat dari jumlah santri dan sisi sarana prasarana, namun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan program unggulan. Pondok Pesantren Queen Al-Falah memiliki keunggulan dibidang madrasah diniyah dan tetap menyediakan sekolah formal jadi antara pondok dan sekolah formal memiliki porsi masing-masing dan setiap kepala madrasah disarankan untuk merencanakan program unggulan yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan”.⁸⁰

Dalam merumuskan perencanaan program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah juga memperhatikan beberapa hal yaitu sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta waktu dan tempat kegiatan. Untuk lebih jelasnya manajemen program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dapat diuraikan sebagai berikut :

⁸⁰ Makrus Aly, Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

a. Program Unggulan Sebagai Brand Pondok Pesantren

Dengan adanya latar belakang yang mendasari dari terbentuknya program unggulan tentunya memiliki perencanaan yang baik dalam pembentukan program unggulan yang sudah berjalan. Dari hasil wawancara langsung mengenai latar belakang adanya program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah dengan Ustadz Makrus Aly selaku kepala pondok sebagai berikut:

“Setiap pondok pesantren harus memiliki program unggulan karena setiap peserta didik atau daerah memiliki karakteristik, punya ciri khas dan punya keistimewaan sendiri-sendiri, dapat dikatakan seperti branding namanya, kalau di Pondok Pesantren Queen Al-Falah ini menawarkan madrasah diniyah mulai sifir sampai tsanawiyah dan menawarkan ma’had aly yang mana Pondok Pesantren Queen Al-Falah ini bekerja sama dengan Pondok Al-Falah Induk”.⁸¹

Dapat disimpulkan adanya program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dilator belakang oleh upaya menciptakan lingkungan pondok pesantren yang mempunyai brand atau karakteristik sesuai keunggulan kearifan local yang berada pada lingkungan pondok pesantren.

Dalam lembaga Pendidikan maupun pondok pesantren, manajemen sangat penting dilakukan karena manajemen merupakan salah satu seni dan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola semua sumber daya yang ada. Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Queen Al-Falah, tidak lepas dari fungsi manajemen secara umum. Sebab setiap manajemen tentu sebelumnya dilakukan dengan perencanaan yang tepat kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta control untuk mencapai hasil yang baik dan bermutu.

⁸¹ Makrus Aly, Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Makhrus Ali, Ketua Pondok Pesantren Queen Al-Falah mengatakan bahwa:

“manajemen Pondok Pesantren Queen Al-Falah merupakan salah satu upaya dalam pengelolaan sumber daya pondok pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan pondok pesantren sehingga dapat bersaing dan menarik dipandangan masyarakat, juga bisa menjadi wahana untuk para santri untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi santri”.⁸²

Latar belakang dari manajemen program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah diharapkan mampu dilakukan dengan baik, dengan memanfaatkan semua unsur yang ada secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan hasil atau output yang berkualitas baik kepada santri, guru maupun unsur lainnya. Selain itu juga mampu memberikan perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan Misi dari Pondok Pesantren Queen Al-Falah yaitu melestarikan ajaran Ahlu As-Sunnah Wa Al-Jama'ah pada santri dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Queen Al-Falah.

Dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah sangatlah dibutuhkan dalam upaya mencapai tujuan dan hasil Pendidikan yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa semua unsur yang ada di dalamnya baik Pengasuh Pondok Pesantren, Ketua Pondok Pesantren, Kepala Madrasah, Guru, Peserta didik dan orang tua santri memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan Pendidikan yang berkualitas di pondok pesantren, sehingga mampu menjadi lembaga Pendidikan Islam yang unggul dan terdepan dalam bidang Pendidikan.

Proses pengembangan program unggulan yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah melalui langkah-langkah perencanaan yang mencakup penyesuaian dengan visi dan misi pondok pesantren serta merumuskan kebijakan

⁸² Makrus Aly, Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

sebagai panduan. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Ustadzah Kuni Lailatal Fitri selaku kepada madrasah diniyah:

“..kami ada acuan yaitu visi misi Pondok Pesantren Queen Al-Falah. Jadi semua program atau pengembangannya semua mengikuti, mengarah serta mewujudkan visi pondok pesantren yaitu membentuk sistem Pendidikan salafiyah dan berpedoman pada thoriqoh at-ta’lim wa at-taallum yang mana dalam hal ini madrasah diniyah menjadi acuan agar dapat meningkatkan kualitas santri”.⁸³

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa acuan awal perencanaan program unggulan dilandasi dari visi dan misi pondok pesantren. Dalam merencanakan pengembangan program unggulan melibatkan beberapa komponen diantaranya kepala pondok, kepala madrasah, komite madrasah dan koordinator madrasah.

b. Penetapan Sasaran Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maka manajemen kepengurusan dan hubungan masyarakat melalui program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dimulai dengan menetapkan sasaran dan strategi dalam pelaksanaan program unggulan yang dilakukan setiap menjelang pelaksanaan program dalam setiap tahunnya. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa perencanaan awal penyusunan strategi dan sasaran dari program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah meliputi Madrasah Islamiyah Salafiyah Riyadlotul Uqul (MISRIU), Riyadlotut Tholabah dan Ma’had Aly. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Makrus Ali selaku Kepala Pondok Pesantren, beliau menyampaikan:

“Kalau sasaran dari program unggulan dari Pondok Pesantren Queen Al-Falah ini tentunya kepada seluruh santri, adanya program ini juga merupakan tujuan jangka panjang dari pondok agar tetap eksis di masyarakat. Allhamdulillahnya dari

⁸³ Kuni Lailatal Fitri, Hasil Wawancara dengan Ketua Madrasah Diniyah, (Kediri,2024)

madrasah diniyah mulai MISRIU sampai ke Ma'had Aly ini mempunyai izin satuan Pendidikan muadalah yang membuat masyarakat tertarik untuk memondokkan anaknya, kalau di Pondok Pesantren Queen Al-Falah ini ada sekolah formalnya jadi santri yang menempuh Pendidikan SMP dan SMA tetap bisa ikut Pendidikan MISRIU yang pendidikannya dijadwalkan pada malam hari, sedangkan santri yang tidak menempuh Pendidikan formal maka MISRIU akan ikut ke pondok Al-Falah Induk di pagi hari".⁸⁴

Selain itu, Ustadzah Amanda Dilla selaku Ketua Pondok juga memperkuat pernyataan yang telah dipaparkan diatas, beliau menyatakan:

"Sasaran dari program unggulan ini seluruh santri mbak, karena disini mewajibkan seluruhnya mengikuti madrasah diniyah perbedaanya adalah kebutuhan santrinya, diawal pendaftaran kita menjelaskan seluruh program yang ada, santri dibebaskan untuk memilih mbak. Kalau awal santri pasti kita adakan test untuk masuk ke madrasah diniyah karena ada materi yang harus dikuasai".⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa sasaran dari program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah adalah seluruh santri dan di wajihkan untuk mengikuti madrasah diniyah baik dalam tingkatan Madrasah Islamiyah Salafiyah Riyadlotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly. Seluruh peserta didik yang masuk di Pondok Pesantren Queen Al-Falah diberikan kebebasan untuk memilih mengikuti Pendidikan formal atau hanya menempuh Pendidikan diniyah yang sudah memiliki izin resmi dari pemerintahan untuk mengadakan Pendidikan muadalah dengan tingkatan Ulya dan Ma'had Aly dengan tingkatan S1.

c. Strategi Pelaksanaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Untuk Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

Dalam pelaksanaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah ini manajemen hubungan masyarakat selalu memberikan inovasi agar citra dari Pondok

⁸⁴ Makrus Aly, Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

⁸⁵ Amanda Dilla, Hasil Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

Pesantren Queen Al-Falah tetap eksis dan dikenal masyarakat luas, sehingga Pondok Pesantren Queen Al-Falah merencanakan dengan cermat dan teliti. Dari hasil penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) **Publikasi Kegiatan Program Unggulan**

Hasil wawancara dengan Ustadz Makrus Aly selalu Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau membahas strategi dari program unggulan madrasah diniyah ini kita melihat dari kebutuhan masyarakat, sekarang untuk menjangkau masyarakat di seluruh Indonesia saja membutuhkan media social jadi kita usahakan setiap kegiatan kita up ke media, di Pondok Pesantren Queen Al-Falah juga menyediakan bidang IT yang bertugas untuk mendokumentasikan acara, cuma ya tidak semua di upload ke media atau website karena keterbatasan pihak pengurus dalam memegang computer”⁸⁶

Ketua Bidang Hubungan Masyarakat Ustadzah Arifatul Haq juga menyatakan:

“Publikasi dari kegiatan dan program unggulan yang ditawarkan sangat penting untuk memperkuat kepercayaan masyarakat dalam memberikan informasi mengenai pondok pesantren. Kalau saya melihat dari strategi program unggulan ini komunikasi juga sangat efektif jadi lulusan dari pondok pesantren ini kebanyakan memondokkan anaknya juga di pondok ini, selain itu media website dan brosur juga menjadi cara yang baik untuk menjangkau masyarakat luas, dan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah ini juga setiap tahunnya ada pertemuan wali santri dan alumni sehingga dari pihak pondok secara langsung mneyampaikan keterbaruan dari program – program yang ada”.⁸⁷

⁸⁶ Makrus Aly, Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

⁸⁷ Arifatul Haq, Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang Humas Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Keidir,2024)

Dalam pernyataan di atas dibuktikan dengan dokumentasi terkait publikasi kegiatan yang sudah terlaksana dalam website dari Pondok Pesantren Queen Al-Falah.⁸⁸



Gambar 1.1. Publikasi Kegiatan Harian Pondok Pesantren Queen Al-Falah di Website

Berdasarkan hasil paparan penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam bidang hubungan masyarakat Pondok Pesantren Queen Al-Falah memiliki strategi yang efektif dalam mempublikasikan kegiatan yang sudah terlaksana di Pondok Pesantren Queen Al-Falah. Dari hasil publikasi baik di website maupun penyebaran brosur tidak hanya dapat membuat Pondok Pesantren Queen Al-Falah memiliki citra yang baik di masyarakat, tetapi juga memberikan motivasi dan pengakuan kepada para santri dan guru atas pencapaian mereka. Adanya pemanfaatan publikasi ini membuat Pondok Pesantren Queen Al-Falah dapat

⁸⁸ Virgin Sabrina El-Islamy, Hasil Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan pesantren yang mampu bersaing di era sekarang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, selain itu adanya publikasi ini juga dapat digunakan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dan program ini dapat mencapai tujuan dan manfaatnya secara maksimal bagi santri maupun pondok pesantren.

2) Pemanfaatan Media Sosial Untuk Penyebaran Informasi Kepada Masyarakat

Pemanfaatan media social sangatlah penting untuk menyebarkan informasi mengenai Pondok Pesantren Queen Al- Falah kepada wali santri dan masyarakat luas, observasi penelitian pada program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah mengenai seluruh pelaksanaan kegiatan maupun informasi terbaru dapat di lihat dari postingan media social. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ustadzah Arifatul Haq selaku Ketua Bidang Hubungan Masyarakat, beliau menyatakan:

“Kami aktif dalam menggunakan platform media social seperti Instagram, Facebook untuk mempublikasikan kegiatan pondok pesantren, prestasi santri, informasi lainnya. Dari pihak pondok ada tim dokumentasi dan IT untuk mengunggah foto, video maupun berita terbaru selain itu kami juga selalu merespon cepat apabila ada pesan dari pengikut atau masyarakat sehingga memudahkan untuk berkomunikasi terkait pondok pesantren”.⁸⁹

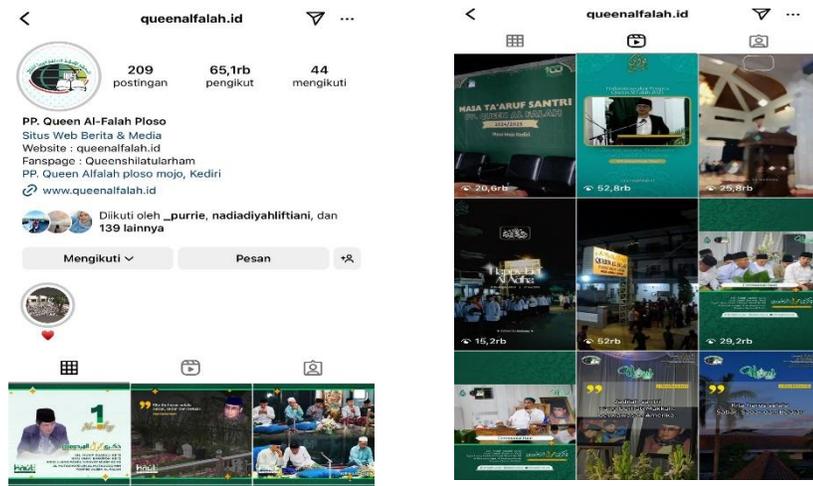
Selain itu, Ustadzah Amanda Dilla selaku Ketua Pondok Pesantren Queen Al-Falah juga menyatakan:

“salah satu manfaat dari media social ini adalah jangkauan yang luas. Dengan adanya media social menjadi perantara kami menyampaikan informasi tidak hanya kepada masyarakat, wali santri tetapi juga alumni dan bakal calon santri. Kalau menurut saya media social ini sangat positif dan lebih mudah dikases dan menarik bagi khalayak umum. Meskipun yang diperbolehkan mengakses tidak seluruh pengurus memegang hp hanya sebagian yang menjadi penguasu bidang humas dan dokumentasi. Itupun tidak setiap hari

⁸⁹ Arifatul Haq, Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang Humas Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Keidir,2024)

mbak, karena pengurus disini juga masih menempuh pendidikan MISRIU dan sebagian Ma'had Aly jadi ya diupayakan memaksimalkan media social diketerbatasan karena di pondok".⁹⁰

Dari pernyataan di atas dibuktikan dengan dokumentasi terkait dengan pemanfaatan media social untuk penyebaran informasi terkait kegiatan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah yang di unggah di Instagram sebagai berikut:



Gambar 2.2. Pemanfaatan Media Sosial Instagram terkait Informasi Kegiatan Kepada Masyarakat Umum.

Berdasarkan hasil paparan penelitian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Queen Al-Falah telah berhasil memanfaatkan media social dengan baik untuk penyebaran informasi terkait kegiatan pondok.⁹¹ Dengan adanya pendekatan aktif dan terlibat maka pondok pesantren dapat mencapai jangkauan yang luas dengan berbagai stakeholder. Adanya pemanfaatan media ini juga sebagai salah satu cara memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan informasi secara berkala dan meningkatkan transparansi dan keterbukaan pondok

⁹⁰ Amanda Dilla, Hasil Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

⁹¹ Virgin Sabrina El-Islamy, Hasil Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

pesantren, juga memperkuat hubungan antara pondok pesantren, wali santri dan masyarakat umum.

3) Menjalin Kerjasama dengan Masyarakat atau Wali Santri

Program unggulan Madrasah Islamiyah Salafiyah Riyadlotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dengan pihak wali santri atau masyarakat, dikarenakan bentuk dari program unggulan ini harus sampai kepada masyarakat sehingga pondok pesantren ini bisa menarik dan tertarik lebih banyak peminatnya karena adanya program ini merupakan kebutuhan masyarakat yang saat ini menjawab tantangan zaman yaitu menyediakan pondok pesantren yang memiliki kesetaraan dalam pendidikan. Adapun pernyataan ini disampaikan oleh Ustadz Makrus Ali selaku Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, beliau menyatakan:

“kalau hubungan dengan wali santri, dari Pondok Pesantren Queen Al-Falah menggunakan cara pendekatan yaitu salah satunya dengan mengadakan pertemuan antara pengasuh, pengurus dan wali santri kalau yang besar itu setiap setahun sekali, itu bukan hanya dari wali santri tapi juga alumni dari pondok allhamdullilahnya masih guyup rukun hadir. Tetapi untuk terus menjalin silaturahmi dari pihak pondok pesantren juga selalu memberikan informasi kepada wali santri melalui wa terkadang juga informasi yang diperlu sampai kepada wali santri lebih cepatnya langsung lewat anaknya karena seminggu sekali ada sambangan pondok”.⁹²

Ustadzah Arifatul Haq selaku Ketua Bidang Hubungan Masyarakat juga menyatakan hal demikian:

“kalau dari rapat pengurus dan pengasuh kita rencananya meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan orang tua santri salah satunya dengan terus memperbarui dan update terkait informasi yang disampaikan melalui saluran komunikasi, kalau dari grub wa pihak pondok belum pernah mencoba karena

⁹² Makrus Aly, Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

jumlah santri yang sangat banyak jadi kita upayakan wali santri juga bekerjasama untuk mengikuti media social atau platform dari pondok pesantren yang bisa diakses oleh wali santri sehingga memudahkan memberikan informasi”.⁹³

Dari pernyataan di atas dibuktikan dengan dokumentasi terkait dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat atau wali santri dan alumni.⁹⁴



Gambar 2.3. Pertemuan Alumni Pondok Pesantren Queen Al-Falah

Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kerjasama kepada masyarakat atau wali santri dan alumni ini telah berhasil menjalin kerjasama maupun silaturahmi yang baik dengan masyarakat maupun alumni. Melalui berbagai cara seperti pertemuan rutin, partisipasi acara yang diselenggarakan pondok dan dukungan aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan pondok pesantren terjaga dengan baik, dengan adanya pertemuan maupun temu alumni dan wali santri yang sudah berjalan ini mendorong dan memotivasi santri dan keterlibatan masyarakat, bahkan untuk temu alumni yang tidak bisa hadir di Pondok Pesantren Queen Al-Falah mengadakan pertemuan alumni sendiri

⁹³ Arifatul Haq, Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang Humas Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Keidir,2024)

⁹⁴ Virgin Sabrina El-Islamy, Hasil Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

di setiap daerahnya, dalam hal ini alumni dan wali santri secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam mempromosikan pondok pesantren sehingga jangkauan Pondok Pesantren Queen Al-Falah lebih dikenal luas sehingga setiap tahunnya peserta didik atau santri yang mendaftar selalu bertambah banyak.

2. Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

Dalam pengelolaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah terlebih dahulu dilakukan dengan analisis masalah dan rumusan program serta tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta peluang dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengelolaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah. Semua harus dimulai dari sebuah perencanaan, pelaksanaan yang efektif dan efisien serta evaluasi yang berkesinambungan.

Untuk lebih jelasnya pengelolaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah

Perencanaan program unggulan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam sebuah manajemen program unggulan. Dalam proses perencanaan manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah selalu melaksanakan proses yang telah disepakati Bersama dalam rangka mencapai tujuannya. Perencanaan ini disusun dalam musyawarah awal oleh semua unsur baik pengasuh, kepala pondok, pengurus, kepala madrasah.

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1) Menentukan Skala Prioritas Program Pondok Pesantren

Menentukan skala prioritas program merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan. Dengan tujuan agar program unggulan yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu dengan merumuskan program unggulan yang utama juga dapat mempermudah dalam melakukan manajemen program unggulan serta target yang ingin diperoleh secara maksimal. Pada Pondok Pesantren Queen Al-Falah memiliki perencanaan yang tergantung dari skala prioritas dan kebutuhan pelanggan dalam hal ini santri dan masyarakat.

Menurut Ustadz Makrus Aly selaku Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, beliau menyatakan bahwa:

“untuk skala prioritas di Pondok Pesantren Queen Al-Falah sendiri memiliki berbagai macam program mbak, diantaranya Madrasah Islamiyah Salafiyah Riyadlotul Uqul (MISRIU), Riyadhotul Tholabah dan Ma’had Aly ada juga Muassasah Pendidikan Al Qur’an (MPQ). Namun karena MPQ masih baru dan tidak diwajibkan maka dari sekian program tersebut yang prioritas ya madrasah diniyahnya sebagai program utama dasar seluruh santri agar bisa mendalami kitab kuning”.⁹⁵

Senada dengan hal tersebut, Ustadzah Amanda Dilla selaku Ketua Pondok Pesantren Queen Al-Falah mengatakan:

“Pondok Pesantren Queen Al-Falah memprioritaskan kegiatan diniyahnya mbak dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat menyiapkan generasi yang paham agama kitab kuning tetapi juga masih memiliki ijazah kesetaraan,

⁹⁵ Makrus Aly, Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

dan allhamdulillah dari tahun ke tahun masyarakat semakin banyak yang mempercayakan kepada Pondok Pesantren Queen Al-Falah sebagai tempat mendidik putra putri mereka”.⁹⁶

Dengan demikian, merumuskan prioritas program dalam perencanaan sangat penting dilakukan agar target dan tujuan dapat dicapai secara maksimal sehingga kepuasan masyarakat bisa diperoleh dalam rangka peningkatan baik mutu dan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah.

2) Menyesuaikan Program Unggulan dengan Kebutuhan Siswa dan Pondok Pesantren

Perencanaan program unggulan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dan pondok pesantren. Pada setiap awal tahun pelajaran, Pondok Pesantren Queen Al-Falah mengadakan rapat akbar yang dihadiri seluruh pengurus pondok pesantren Bersama dewan pengasuh dan guru untuk mengevaluasi kinerja dan menyusun rencana yang sekiranya kurang maksimal yang biasanya langsung di pimpin oleh kepala pondok pesantren dan dimusyawarahkan Bersama dewan pengasuh.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Makrus Aly, Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah mengatakan:

“dari berbagai macam program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah yang direncanakan harus didukung oleh kemampuan tenaga pendidik, pengembangan kurikulum dan pengembangan sarana prasarana serta sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan santri. Dalam arti kalau disini santri masuk ke madrasah diniyah baik MISRIU memiliki kualifikasi materi yang sudah harus dikuasai oleh santri”⁹⁷

⁹⁶ Amanda Dilla, Hasil Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

⁹⁷ Makrus Aly, Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

Senada dengan pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ustadzah Amanda Dilla, beliau mengatakan:

“dari dulu untuk madrasah diniyah baik MISRIU, Riyadhhotut Tholabah dan Ma’had Aly ini kita bekerjasama dengan Pondok Al Falah Induk karena jarak pondok juga berdekatan dan sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai juga ustadz dan ustadzah yang sudah memiliki kualifikasi mumpuni dalam bidang kitab yang akan dipelajari. Kalau di Pondok Pesantren Queen Al-Falah ini MISRIU nya sampai kelas 3 Tsanawiyah untuk kelas 4 Tsanawiyah ikut ke pondok induk.”⁹⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan juga diperoleh gambaran bahwa dalam perenanaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, pondok pesantren dan masyarakat seperti pengembangan sarana dan prasarana, sumber belajar kitab kuning, termasuk pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah. Pada perencanaan ini dilakukan dengan tujuan agar program yang dikembangkan dapat bermakna dan bermanfaat bagi semua warga Pondok Pesantren Queen Al-Falah dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan.

3) Menyusun Jadwal Pelaksanaan

Untuk menjalankan program unggulan dengan baik, efektif dan efisien maka dibuatkanlah jadwal pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan harian santri Pondok Pesantren Queen Al-Falah yang tertuang dalam kegiatan harian santri yang wajib diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali, sebagaimana pada table berikut ini:

⁹⁸ Amanda Dilla, Hasil Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

Tabel 1.6

Agenda Harian Santri Pondok Pesantren Queen Al-Falah

Waktu	Agenda Harian Santri-Santriwati
04.00 – 04.30	Pembacaan Surat Yasin
04.30 – 05.00	Sholat Subuh berjama'ah
05.00 – 06.00	Pengajian Al Qur'an Metode Yanbu'a
06.00 – 06.30	Persiapan Sekolah Formal & Makan Pagi
06.30 – 13.30	Sekolah Formal (SMP,SMA,SMK) Sekolah Diniyah (MISRIU, Riyadhotut Tholabah dan Maha'd Aly)
13.30 – 15.00	Sholat Dzuhur Berjamaah & Istirahat
15.00 – 15.30	Sholat Ashar berjama'ah
15.30 – 16.30	Pengajian Kitab Kuning
16.30 – 17.00	Makan Sore
17.00 – 17.30	Pembacaan Surat Al Waqi'ah
17.30 – 18.00	Sholat Maghrib berjama'ah
18.00 – 21.00	Madrasah Diniyah (Untuk SMP,SMA,SMK) Syawir ((MISRIU, Riyadhotut Tholabah dan Maha'd Aly)
21.00 – 21.20	Sholat 'Isya berjama'ah
21.20 – 21.30	Pembacaan Al-Qur'an bersama
21.30 – 22.30	Musyawarah
22.30 – 23.00	Mujahadah
23.00 – 04.00	Istirahat

Adapun jadwal agenda mingguan program unggulan untuk santri dan santriwati di Pondok Pesantren Queen Al-Falah sebagai berikut:

Tabel 1.7

Agenda Mingguan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah

Hari	Agenda Mingguan Santri - Santriwati
Malam Jum'at	Tahlul dan Yaasiin – (Putra & Putri) Lalaran Nadzoman – (Putra & Putri) Training Kitobah – (Putra & Putri) Dibaiyah per-asrama – (Putra & Putri)

	Istighosah – (Putra) Sholat Tasbih giliran Asrama – (Putri)
Jum'at Pagi	Ziaroh Maqom KH. Munif Djazuli – (Putri)
Jum'at Sore	Pembacaan Surat Al Kahfi – (Putri)
Sabtu Pagi	Pembacaan Surat Al Kahfi – (Putra)
Sabtu Sore	Pengajian Al Qur'an – (Putri)
Malam Ahad	Mujahadah Kubro – (Putra & Putri) Ziaroh Maqom KH. Munif Djazuli – (Putra)
Ahad Pagi	Sholat Dhuha Berjamaah – (Putra & Putri) Senam/Olahraga – (Putri)
Ahad Siang	Ekstrakurikuler Qiroat & Reebana – (Putra & Putri)

Adapun Agenda Bulanan program unggulan untuk santri dan santriwati yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah sebagai berikut:

Tabel 1.8

Agenda Bulanan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah

Hari / Waktu	Agenda Bulanan
Malam Jum'at	Maulid Habsyi (Putra & Putri) Manaqib Kubro (Putra & Putri)
Ahad Legi	Ziaroh Maqom KH. A. Djazuli Utsman (Putra) Roan Kubro (Putra & Putri) Semaan Al Qur'an Bil Ghoib (Putri)

Dari hasil observasi dan dokumentasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan program unggulan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah sudah berjalan dengan baik dengan adanya sasaran program, menyesuaikan antara program dan peserta didik dan jadwal kegiatan yang sudah diagendakan dalam harian, mingguan dan bulanan. Sehingga dari perencanaan awal sudah bisa memberikan kepada masyarakat luas terkait kegiatan yang ada di pondok pesantren sehingga diharapkan dapat menjadi pandangan

untuk masyarakat dalam memberikan pendidikan terbaik di Pondok Pesantren Queen Al-Falah.⁹⁹

b. Pelaksanaan Program Unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah

Pelaksanaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah tentunya tidak terlepas dari visi misi serta tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai kemampuan dan standar minimal yang ditetapkan sesuai kurikulum yang berlaku perlu dilakukan evaluasi dari program unggulan madrasah diniyah yang telah direncanakan.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Makrus Ali selaku Kepala Pondok Pesantren, beliau menyampaikan:

“Jadi begini mbak mengenai program yang diunggulkan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah ini lebih condong ke diniyahnya, disini ada 3 tingkatan yaitu MISRIU kelas ibtidaiyah dan tsanawiyah, kemudian Riyadlotut Tholabah ini kelas Fathul Qorib sampai Fathul Wahab dan Ma’had Aly yang mana ini sudah ada izin resmi dengan mengambil takhasus Al Fiqh wa Ushuluhi (Fiqh dan Ushul Fiqh)”.¹⁰⁰

Selain itu, Ustadzah Amanda selaku Ketua Pondok juga memperkuat pernyataan yang telah dipaparkan diatas, beliau menyatakan:

“Di pondok ini yang dikenal dimasyarakat luas ya madrasah diniyahnya mbak, karena memiliki kesetaraan kalua MISRIU setara dengan Pendidikan muadalah tingkat Ulya, kalua Ma’had Aly nya setara dengan S1, selain itu juga disini untuk biaya pendidikanya tergolong menengah jadi masyarakat juga merasa tertarik untuk mondokkan anaknya”.¹⁰¹

Adapun hasil temuan dari pelaksanaan program-program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah dapat diuraikan sebagai berikut :

⁹⁹ Virgin Sabrina El-Islamy, Hasil Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

¹⁰⁰ Makrus Aly, Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

¹⁰¹ Amanda Dilla, Hasil Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

- 1) Pelaksanaan Tes Materi Ujian Masuk Program Unggulan Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly.

Dalam pelaksanaan Program Unggulan Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU) ini dilaksanakan setiap hari atau dapat dikatakan sebagai agenda harian. Adapun dalam pelaksanaannya dibagi dalam dua kategori yaitu santri-santriwati yang menempuh pendidikan formal seperti SMP, SMA dan SMK melaksanakan Program Unggulan Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU) dengan jadwal pelaksanaan pada malam hari, sedangkan santri-santriwati yang hanya menempuh pendidikan pondok melaksanakan Program Unggulan Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU) pada pagi hari seperti sekolah pada umumnya.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Birul Walidain selaku guru madrasah diniyah, beliau mengatakan:

“pelaksanaan madrasah diniyah ini disesuaikan kebutuhan santri dalam mengambil program yang ada, kalau rata rata sebagian banyak yang masih menempuh pendidikan formal sehingga melaksanakan di sekolah madrasah diniyah pada malam hari. Selain itu dalam pelaksanaan juga dibagi disetiap kelasnya sesuai dengan hasil test masuk awal waktu mendaftarkan diri, ada pembagian kualifikasi kitab yang sudah harus dikuasai, tetapi jika belum pernah maka ada kelasnya sendiri biasanya kita menyebut kelas persiapan mbak, itu free test karena awal masuk santri biasanya lulusan SD yang langsung mondok masuk kekelas persiapan atau 1 ibtidaiyah”.¹⁰²

Senada dengan pernyataan diatas, Ustadzah Kuni Lainatal Fitri selaku ketua madrasah diniyah Pondok Pesantren Queen Al-Falah, beliau mengatakan bahwa:

“untuk pelaksanaan madrasah diniyah, setiap santri awal diberikan test masuk kelas untuk menentukan masuk kedalam tingkatan mana antara ibtidaiyah dan tsanawiyah. Disetiap kelasnya juga berbeda materi kitab

¹⁰² Birul Walidain, Hasil wawancara dengan guru madrasah diniyah, (Keidri,2024)

kuningnya, selain itu juga ada target dalam hafalan lalarannya, tapi nanti ada test tersendiri untuk masuk ke tingkatan riyadhotut tholabah dan ma'had aly yang diadakan oleh pondok induk sendiri, banyak juga yang hanya mengambil pendidikan madrasah diniyah kebanyakan juga lulusan dari sekolah formal yang tetap melanjutkan di pondok dan menjadi pengurus ada juga yang menjadi abdi dalem".¹⁰³

Menurut Ustadzah Amanda Dilla selaku Ketua Pondok Pesantren Queen Al-

Falah menyatakan sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan madrasah diniyah nanti dibagi menjadi kelas-kelas yang mana disetiap kelas terdiri dari 20-30 santri yang dibina oleh 1 ustadz atau ustadzah yang menguasai materi kitab tersebut. Dalam pelaksanaannya selama kurang lebih 3 jam yang mana 2 jam untuk pembacaan materi kitab kuning oleh guru kemudian 1 jam untuk mengulas Bersama santri terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Untuk jadwal kegiatan dan pembagian ruangan kelas sudah direncanakan dan pembagian jadwal ustadz dan ustadzah juga sudah terlaksana dengan baik mbak”¹⁰⁴

Dari pernyataan di atas dibuktikan dengan dokumentasi terkait dengan materi tes madrasah diniyah Pondok Pesantren Queen Al-Falah, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Materi Tes Ujian Masuk Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU)

Kelas Madrasah	Materi Test MISRIU (Menempuh Pendidikan Formal)	Materi Test MISRIU (Menempuh Pendidikan Madrasah Diniyah)
1 Ibtidaiyyah	Free Test	Free Test
2 Ibtidaiyyah	Tajwid, Tauhid, Fiqh, Tulis Pegon	Tajwid, Tauhid, Fiqh (Mabadi al-Fiqhiyyah Juz III), Al Qur'an
3 Ibtidaiyyah	Tajwid, Fiqh, Sabrowi, Tulis Pegon	Tajwid, Tauhid, Fiqh (Mabadi al-Fiqhiyyah Juz IV), Al Qur'an

¹⁰³ Kuni Lailatal Fitri, Hasil Wawancara dengan Ketua Madrasah Diniyah, (Kediri,2024)

¹⁰⁴ Amanda Dilla, Hasil Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

1 Tsanawiyyah	Jurumiyyah, Q. Shorfi, Q. I'lal, Fiqh, Tulis Pegon, Membaca Mabadi Juz 4	Nahwu (Jurumiyah), Shorof-I'lal, Tashrif, Tauhid (Tijan ad-Durori), Baca Kitab (Riyadul Badi'ah), Al-Qur'an
2 Tsanawiyyah	Imrithi, Maqshud, Fiqh, Tulis Pegon, Membaca Kitab Sulamuttaufiq, Muhafadzoh Imrithi 200 bait.	Muhafadzoh 'Imrithy (200 bait), Muhafadzoh Maqshud (dol), Nahwu (al-'Imrithy), Shorf(Maqshud), I'lal, Tashrif, Baca Kitab (Sullam at-Taufiq), Al-Qur'an
3 Tsanawiyyah	Alfiyah, Tulis Pegon, Membaca Kitab Fathul Qorib Juz 1, Muhafadzoh Alfiyah 400 Bait	Muhafadzoh Alfiyah (800 bait), Nahwu shorf (Alfiyah), I'lal, Tashrif, Baca Kitab (Fathul Qorib), Al-Qur'an

Dari paparan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan Program Unggulan Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU) ini diawali oleh adanya materi test untuk menentukan kelas madrasah diniyah yang sesuai dengan kemampuan siswa.¹⁰⁵

- 2) Pelaksanaan Mata Pelajaran Program Unggulan Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly.

Dalam pelaksanaan Mata Pelajaran Program Unggulan Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly ini dilaksanakan setiap hari sama seperti sekolah pada umumnya, adapun peserta didiknya yaitu adalah santri dan santriwati yang mukim di Pondok Pesantren

¹⁰⁵ Virgin Sabrina El-Islamy, Hasil Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

Queen Al-Falah dan ada sebagian juga masyarakat sekitar yang mengikuti madrasah diniyah.

Adapun dari hasil dokumentasi penelitian di Pondok Pesantren Queen Al-Falah mengenai Mata Pelajaran Program Unggulan Madrasah Diniyah Riyadhhotul Uqul (MISRIU), Riyadhhotut Tholabah dan Ma'had Aly sebagai berikut:

Tabel 3.2

Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Riyadhhotul Uqul (MISRIU), Riyadhhotut Tholabah dan Ma'had Aly

Kelas Madrasah	Materi Pelajaran (Menempuh Pendidikan Formal)	Materi Pelajaran (Menempuh Pendidikan Madrasah Diniyah)
1 Ibtidaiyyah	Hidayatusshibyan, Al-Qur'an, Mabadi Fiqhiyah Juz 1-2, Aqidatul Awam, Akhlaq, 'Izzul Adab + Mathlab, Tarikh Nabi	Akhlaq (Mathlab), Aqidatul Awam, Hidayatusshibyan, Mabadi Fiqh I-III, Tarikh Nabi, Al-Qur'an
2 Ibtidaiyyah	Mabadi Fiqhiyah juz 3-4, Nurul Yakin Juz 1. Tuhafathul Athfal, Akhlaq, Tauhid, Khoridatul Bahiyyah	Tanbihul Muta'allim, Khoridatul Bahiyah, Tajwid (Tuhfatul Athfal), Mabadi Fiqh III-IV), Tarikh Nurul Yaqin I), Al-Qur'an
3 Ibtidaiyyah	Nurul Yaqin Juz 2, Hidayatul Mustafid, Washoya, Bad'ul Amali, Sabrowi, Safinatunnaja	Washoya, Bad'ul Amali, Hidayatul Mustafid, Tanwirul Hija, Nurul Yaqin II, Nahwu Syabrowi, Q. Shorfiyah, Al Amtsilah al-Tashrifiyah, Al-Qur'an
1 Tsanawiyyah	Jurumiyyah, Qowai'dusshorfi, Qowai'dul I'lal, Tijan Addurori. Qowai'dullughowi	Jurumiyyah, Qowa'idul I'lal, Qowai'dus Shorfiyah, Qowa'idul Lughowi, Al Amtsilah al-Tashrifiyah, Tijan al-Durori, Jawahirul Kalamiyah, Riyadlul Ba'diah, Tadribul I'rob.

2 Tsanawiyyah	Jauharotut Tauhid, Al Imriti, Sulamtut Tauhiq, Maqsud	Al mrithy, Maqsud, Al Amsilah al- Tashrifiyah, Jauharotul Tauhid, Sullam al-Taufiq, Al 'Arudh wal Qowafy)
3 Tsanawiyyah	Risalatul Mahid, Alfiyah, Qowa'idul I'rob, Fathul Qorib, Qowai'dul Fiqih, Faro'idh	Alfiyah, Qowa'idul I'rob, al-Baiquniyah, Fathul Qorib I, Risalatul Mahidl. Rohabiyah
4 Tsanawiyyah	-	Jauharul Maknun, Sullam al-Munauroq, al-Waroqot, Faroidul Bahiyah, Fathul Qorib II, 'Iddatul Faridl, Tibyanul Miqot, Hisab (Sullam al-Nayyiroin), Praktek Falak Hisab

Untuk Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly dilaksanakan setelah siswa tamat belajar di MISRIU, berikutnya siswa akan ditempa di jenjang musyawarah Riyadhotut Tholabah, sistem yang diterapkan dan dijadikan stressing pada jenjang ini adalah pada kemandirian berfikir santri, keberanian mengambil keputusan yang bertanggung jawab dengan benar, terutama dalam masalah-masalah qhiyah sesuai dengan perkembangan social masyarakat berikut segala problematikanya.

Adapun materi yang dilaksanakan di Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly dibagi menjadi berikut ini:

Tabel 3.3

Kajian Mata Pelajaran Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly

Jenjang	Kajian	Waktu Tempuh
Fraksi I	Fathul Qorib	5 Tahun
Fraksi II	Fathul Mu'in	
Fraksi III	Fathul Wahhab	
Ma'had Aly	Takhasus Al Fiqh wa Ushuluhu	

Dari paparan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan Program Unggulan Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly memiliki pembagian tersendiri yaitu madrasah diniyah dengan santri yang juga menempuh pendidikan formal memiliki mata pelajaran yang berbeda dan waktu dan tempat pelaksanaan yang berbeda. Untuk Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU) ini setiap kelas ditempuh dalam waktu 1 tahun. Sedangkan santri yang focus kepada madrasah diniyah memiliki target kitab kuning yang lebih detail, pihak Pondok Pesantren Queen Al-Falah bekerja sama dengan Pondok Al – Falah Induk sehingga pelaksanaanya juga di Pondok Induk, untuk Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly ditempuh selama 5 tahun pembelajaran.

c. Evaluasi Program Unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah

Setelah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan tentunya dalam berjalannya waktu terdapat kendala atau hal yang perlu dievaluasi. Melakukan evaluasi dalam manajemen program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah sangat penting dilaksanakan untuk mengontrol atau mengevaluasi semua program atau kegiatan yang telah dan yang belum dilaksanakan.

Hasil dari wawancara dengan Ustadz Makrus Aly selaku Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, beliau mengatakan:

“Untuk evaluasi di Pondok Pesantren Queen Al-Falah dilakukan secara kontinyu atau berkesinambungan baik proses pelaksanaan maupun pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan program unggulan kita mengontrol dari kegiatan harian dan ujian test lisan dan ujian test tulis yang diadakan setiap akhir semester”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Makrus Aly, Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

Begitupun hasil wawancara dengan Ustadzah Kuni Lainatal Fitri selaku ketua madrasah diniyah, beliau mengatakan:

“sebagai bahan evaluasi program unggulan madrasah diniyah ini kita memantau perkembangannya diadakan pertemuan satu kali dalam satu minggu yang dihadiri oleh pengurus untuk menyampaikan baik kelebihan atau kendala dari program yang dijalankan sekaligus dengan permasalahan yang dihadapi dan juga mendengar arahan arahan dari dewan pengasuh atau nawaning”¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan Ustadz Birul Walidain selaku guru madrasah diniyah, beliau mengatakan:

“kalau dalam pembelajaran kelas kita mengevaluasi mulai dari pemahaman santri terkait materi kitab kuning, kemudian juga kita ada target hafalan lalaran, tingkat kehadiran dan mengikuti kegiatan secara tidak langsung itu evaluasi yang kita adakan untuk ujian lisan dan ujian tulis setiap semesternya. Kalau untuk setiap harinya biasanya para guru menunjuk santri untuk membacakan kitab hasil pembelajaran kemarin malam dan di simak oleh santri lainnya”.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti di Pondok Pesanten Queen Al-Falah bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam manajemen program unggulan ini yaitu evaluasi secara berkesinambungan mengenai kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Untuk evaluasi mengenai program unggulan juga dilaksanakan dengan rapat mingguan bersama pengurus dan dewan pengasuh atau nawaning untuk mengkontrol pelaksanaan program unggulan. Untuk hasil evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari capaian kompetensi santri secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilihat dari perkembangan peserta pada program unggulan madrasah diniyyah sehari-harinya. Sedagkan secara tidak langsung dapat

¹⁰⁷ Kuni Lailatal Fitri, Hasil Wawancara dengan Ketua Madrasah Diniyah, (Kediri,2024)

¹⁰⁸ Birul Walidain, Hasil wawancara dengan guru madrasah diniyah, (Kediri,2024)

dilihat melalui penilaian yang dilakukan seperti ujian yang dilaksanakan setiap semester di Pesanten Queen Al-Falah.

3. Dampak Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Dalam pelaksanaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah berdampak pada santri, pondok dan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Arifatul Haq selaku ketua bidang hubungan masyarakat, beliau mengatakan bahwa:

“allhamdulillah dampak dari program unggulan madrasah diniyah ini sangat positif karena dari program ini meningkatkan minat masyarakat yaitu dengan mempercayakan putra-putrinya untuk menempuh pendidikan di Pesanten Queen Al-Falah alasan yang paling banyak karena di Pesanten Queen Al-Falah sudah memiliki wadah dengan satuan pendidikan muadalah atau kesetaraan di madrasah diniyahnya sehingga para santri bisa mendalami ilmu agama lebih dalam lagi tanpa mengkhawatirkan ijazah”.

Adapun dari hasil wawancara dan observasi beberapa poin dampak dari program unggulan yang telah dilaksanakan di Pesanten Queen Al-Falah sebagai berikut:

a. Pesanten Queen Al-Falah lebih dikenal

Pesanten Queen Al-Falah telah menemukan jalan menuju sorotan nasional maupun internasional melalui program unggulan yaitu Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly. Program unggulan ini menjadi pendorong utama dalam memperkenalkan Pesanten Queen Al-Falah menjadi pusat pendidikan pesantren yang sudah memiliki izin resmi dalam satuan pendidikan muadalah yang setara dengan Strata 1, ini merupakan daya tarik yang sangat luar biasa.

Dari hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa program Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly berhasil membangun citra yang solid sebagai lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan dan pengalaman berharha bagi santri untuk bersaing di tingkat global.

Senada dengan hal tersebut hasil wawancara dengan Ustadz Makrus Aly selaku Kepala Pondok Pesantren untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai dampak dari program unggulan terkait Pondok Pesantren Queen Al-Falah yang lebih dikenal di masyarakat luas baik lokal, nasional maupun internasional, beliau mengatakan sebagai berikut:

“program unggulan Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agama yang sudah dipayungi hukum, adanya Ma'had Aly juga sebagai program yang telah menciptakan citra pondok pesantren dimasyarakat terbukti dari santri yang terus bertambah dari mancanegara bahkan ada yang dari luar negeri”.¹⁰⁹

Ustadzah Kuni Lainatal Fitri selaku ketua madrasah diniyah juga menyatakan hal demikian:

“saya melihat adanya Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly memberikan dorongan yang besar bagi santri maupun masyarakat, hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar tetapi juga prestasi siswa dalam program ini membawa nama baik pondok pesantren, dari hasil lulusan atau alumninya juga banyak yang sudah menjadi tokoh masyarakat”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil paparan penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen program unggulan Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut

¹⁰⁹ Makrus Aly, Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

¹¹⁰ Kuni Lailatal Fitri, Hasil Wawancara dengan Ketua Madrasah Diniyah, (Kediri,2024)

Tholabah dan Ma'had Aly telah berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat melalui program unggulan yang ditawarkan, citra pondok pesantren telah meningkat dan pengenalan pondok pesantren bukan hanya lokal tapi internasional juga telah tercipta. Adanya program ini juga memberikan dorongan positif bagi siswa, guru, dan orang tua siswa, serta meningkatkan keyakinan mereka terhadap kualitas dari pendidikan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah.

b. Peningkatan Minat Masyarakat terhadap Pesanten Queen Al-Falah

Program unggulan seperti Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly adalah kunci promosi atau brand image dari Pondok Pesantren Queen Al-Falah karena menciptakan program yang berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Terutama di Kediri hanya ada 2 yang sudah berizin resmi dalam melaksanakan satuan pendidikan muadalah yang berpayung hukum dan inilah yang menjadi daya tarik utama bagi orang tua dan masyarakat umum.

Selain itu dari promosi dan pemanfaatan media social juga menjadikan Pondok Pesantren Queen Al-Falah ini menjadi lebih mudah memberikan informasi kepada masyarakat baik lokal maupun nasional bahkan internasional.

Hasil dari wawancara dengan Ustadzah Arifatul Haq selaku ketua bidang humas di Pondok Pesantren Queen Al -Falah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“selain dari program unggulan yang menjadi brand image, adanya pemanfaatan media social sebagai sarana untuk mempromosikan kepada masyarakat. Tujuannya agar masyarakat luas bisa menjangkau bahwa di pondok ini menyediakan program unggulan yang luar biasa, pemanfaatan tersebut ya bisa dari website, media social bahkan brosur. Kenyataannya adanya informasi yang jelas dan menarik tentang program ini telah berhasil menarik perhatian orang tua

dan masyarakat membuat mereka tertarik dan akan mencari informasi lebih lanjut”.¹¹¹

Pendapat lain juga dari Bapak Syamsul Hadi selaku wali santri di Pondok Pesantren Queen Al-Falah juga menyatakan hal demikian:

“saya sangat mendukung program ini, ketika pertama kali mendengar mengenai program madrasah diniyah yang memiliki kesetaraan ini menurut saya sangat menarik karena jujur sebagai orang tua dizaman sekarang lebih tenang jika putra putrinya menempuh pendidikan agama di pondok pesantren apalagi ini sudah setara dengan tingkat SMA dan Strata 1”.

Hasil dari wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Queen Al-Falah minat masyarakat sangat luar biasa dilihat dari jumlah siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Berikut data jumlah santri baru dari tahun 2021-2023 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Santri Baru Pondok Pesantren Queen Al Falah
Tahun 2021-2023

No	Tahun	Jumlah Santri Putri	Jumlah Santri Putra
1	2021	1013	1083
2	2022	1084	1160
3	2023	1.173	1216

Berdasarkan hasil paparan penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya program unggulan seperti Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma’had Aly menjadi brand pondok pesantreen yang dibutuhkan masyarakat sekarang. Dalam menyampaikan program tersebut juga didukung oleh

¹¹¹ Arifatul Haq, Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang Humas Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Keidir,2024)

tim hubungan masyarakat yang telah menyebarkan informasi yang jelas dan menarik mengenai program tersebut sehingga berhasil menarik perhatian masyarakat dan membuat masyarakat tertarik untuk memberikan kepercayaan memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Queen Al-Falah. Oleh karena itu, adanya program dan pemanfaatan media serta promosi yang efektif terus didukung dan ditingkatkan sehingga semakin memperkuat minat masyarakat terhadap pondok pesantren.

C. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

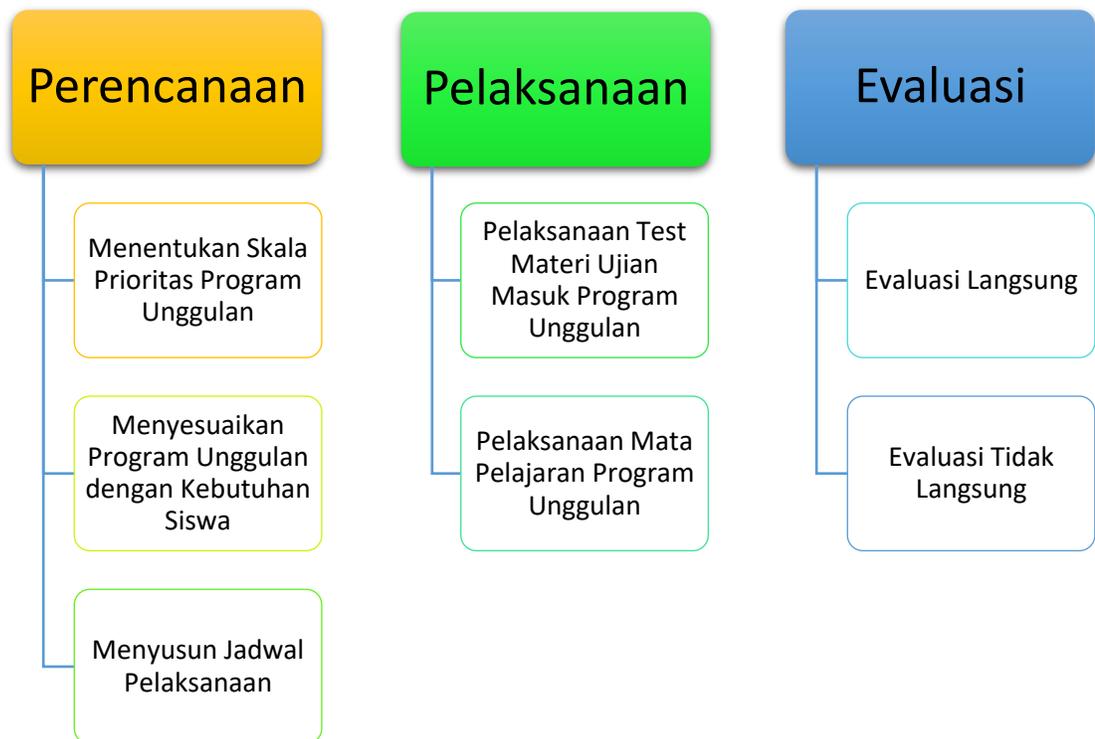
Hasil penelitian terkait latar belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat yaitu 1) Program Unggulan sebagai Brand Pondok Pesantren, 2) Penetapan Sasaran Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah, 3) Strategi Pelaksanaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah untuk Memenuhi Kebutuhan Masyarakat. Hasil penelitian ini jika digambarkan menggunakan bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 1.1. Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

2. Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

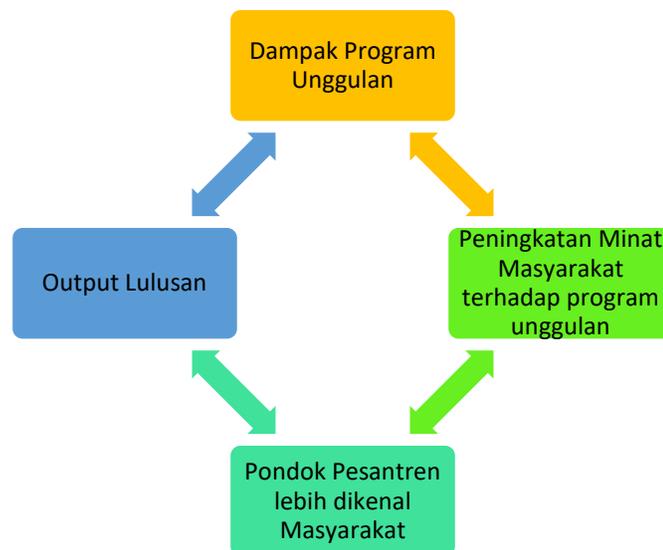
Hasil penelitian terkait dengan Pengelolaan Program Unggulan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat yaitu 1) Perencanaan Program Unggulan di Pondok Queen Al-Falah, 2) Pelaksanaan Program Unggulan di Pondok Queen Al-Falah dan 3) Evaluasi Program Unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah. Hasil penelitian ini jika digambarkan menggunakan bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 2.2. Pengelolaan Program Unggulan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

3. Dampak Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Hasil penelitian terkait dengan Dampak Program Unggulan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Meningkatkan Minat Masyarakat yaitu 1) Pondok Pesantren lebih dikenal masyarakat luas, dengan adanya program unggulan yang ditawarkan yaitu madrasah diniyah dan lulusan alumni yang berkompeten membuat branding dari Pondok Pesantren Queen Al-Falah secara tersendiri sudah tersebar dikalangan masyarakat serta kepercayaan masyarakat yang tinggi sehingga setiap tahunnya jumlah santri terus bertambah hingga mencapai ribuan, 2) Peningkatan Minat Masyarakat terhadap Pondok Queen Al-Falah adanya program ma'had aly yang setara dengan S1 menjadi daya tarik yang sangat luar biasa karena pemerintah sudah menaungi pondok Al-Falah Induk dalam hal tersebut, yang mana Pondok Pesantren Queen Al-Falah sudah bekerjasama. Hasil penelitian ini jika digambarkan menggunakan bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 1.3. Dampak Program Unggulan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam membaca serta memahami hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel. Adapun tabel hasil penelitian sebagai berikut

Tabel 3.5

Rangkuman Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah didasari oleh kebutuhan masyarakat yang menginginkan putra putrinya dalam menempuh pendidikan pondok pesantren tetapi memiliki ijazah kesetaraan. Dalam hal ini Pondok Pesantren Queen Al-Falah menjadikan citra pondok sebagai tujuan dari program unggulan agar dikenal dimasyarakat memiliki brand image tersendiri, sasaran dari program unggulan ini adalah seluruh santri baik yang menempuh sekolah formal maupun sekolah madrasah diniyah saja. Strategi pelaksanaan progra unggulan ini dengan berbagai macam seperti publikasi kegiatan program unggulan, pemanfaatan media sosial dan kerjasama dengan masyarakat atau wali santri. Program unggulan ini berhasil mendapat dukungan masyarakat.
2	Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	Program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al Falah menawarkan Program Madrasah Diniyah Riyadhhotul Uqul (MISRIU), Riyadhhotut Tholabah dan Ma'had Aly. Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah yang dilakukan adalah 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk perencanaan pihak pondok pesantren menentukan skala prioritas, menyesuaikan program unggulan dengan kebutuhan siswa

		<p>dan menyusun jadwal pelaksanaan. Sedangkan tahap pelaksanaan disini ada 2 tahap pelaksanaan test masuk kelas program unggulan dan tahap pelaksanaan mata pelajaran program unggulan yang sudah dibagi sesuai dengan tingkatan kelas. Untuk evaluasi menggunakan evaluasi langsung dengan monitoring kegiatan harian dan pembelajaran, evaluasi tidak langsung pada saat ujian lisan dan tulis yang dilaksanakan diakhir semester.</p>
3	<p>Dampak Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Meningkatkan Minat Masyarakat</p>	<p>Adanya program unggulan Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly memiliki dampak yang sangat luar biasa dimasyarakat, karena kebutuhan masyarakat saat ini menginginkan pendidikan agama yang lebih dengan dinaungi payung hukum dan mendapatkan ijazah kesetaraan. Dampak yang dirasakan yaitu Pondok Pesantren Queen Al-Falah lebih dikenal dan peningkatan minat masyarakat dilihat dari jumlah santri setiap tahunnya bertambah hingga ribuan.</p>

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al -Falah ini dirancang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai pendidikan yang semakin berkembang. Adanya program unggulan di Poondok Pesantren Queen Al-Falah meliputi Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly menjadi brand pondok pesantren yang dibutuhkan masyarakat sekarang. Pondok pesantren harus memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat bersaing dengan pondok pesantren lainnya, dalam hal ini program unggulan inilah yang menjadi brand dari Pondok Pesantren Queen Al-Falah, dengan adanya program unggulan ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Queen Al-Falah mampu bersaing dalam hal kualitas pendidikan dan peluang global yang ditawarkan kepada masyarakat.

Menurut Penelitian Muslim Gani menunjukkan bahwa pondok pesantren yang unggul adalah yang memiliki kelebihan tersendiri baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik, kelebihan ini diindikasikan dengan adanya kelebihan dalam input siswa, kelebihan proses, kelebihan dalam output serta outcome, memiliki guru yang profesional dengan kemampuan dasar dan pengembangan pola rekrutmen guru hendaknya didasarkan pada kebutuhan yang sesuai dengan program yang diunggulkan.¹¹²

Hasil dari penelitian mengenai latar belakang adanya program unggulan ini sebagai kelebihan tersendiri Pondok Pesantren Queen Al-Falah program – program mencakup

¹¹² Muslim Gani Yasir. Program Unggulan Pondok Pesantren Di Era Global. Jurnal Al-Hikam. 4 (2). 2023

Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly. Setiap program dirancang untuk memberikan nilai tambah santri dan menunjukkan keunggulan pondok pesantren dalam memberikan pendidikan yang memiliki daya tarik di masyarakat yang luar biasa,

Menurut Roli Fatkhul Wahab dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam perencanaan maupun pengembangan program unggulan harus direncanakan dengan tepat dan sesuai dengan target yang dituju.¹¹³ Menurut Rahmat dalam proses perencanaan, seorang praktisi humas untuk hendaknya menentukan situasi dan sasaran agar supaya tujuannya bisa tercapai.¹¹⁴

Dalam program unggulan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah menjadikan citra pondok sebagai tujuan dari program unggulan dalam arti program unggulan yang dilaksanakan memiliki perbedaan dengan pondok pesantren lainnya atau brand image tersendiri. Selain itu Latar belakang dari manajemen program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah diharapkan mampu dilakukan dengan baik, dengan memanfaatkan semua unsur yang ada secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan hasil atau output yang berkualitas baik kepada santri, guru maupun unsur lainnya. Selain itu juga mampu memberikan perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan Misi dari Pondok Pesantren Queen Al-Falah yaitu melestarikan ajaran Ahlu As-Sunnah Wa Al-Jama'ah pada santri dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Queen Al-Falah.

Menurut penelitian Elyus dalam menawarkan program unggulan, maka bidang hubungan masyarakat sangat berperan penting untuk pemanfaatan media sosial yang

¹¹³ Roli Fatkhul Wahab. Program Unggulan Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah Sebagai Salah Satu Pondok Dengan Santri Terbanyak di Salatiga. Skripsi. Universitas Islam Negeri Salatiga. 2024

¹¹⁴ Rahmad, Abdul. Manajemen Humas Sekolah. Yogyakarta: Media Akademi. 2016

digunakan sebagai alat mempromosikan atau meningkatkan citra pondok pesantren dan kepercayaan masyarakat.¹¹⁵

Strategi dalam pelaksanaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al Falah ini dengan publikasi kegiatan program unggulan sehingga informasi bisa tersebar diseluruh kalangan masyarakat baik lokal, nasional maupun internasional. Selain itu juga bidang hubungan masyarakat Pondok Pesantren Queen Al-Falah juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Facebook.

Untuk terus mengeksekusi Pondok Pesantren Queen Al-Falah terus menjalin komunikasi dan kerjasama dengan Masyarakat maupun Alumni dari Pondok sehingga brand pondok pesantren terbawa hingga santri kembali ke daerah asal. Tidak sedikit lulusan dan alumni Pondok Pesantren Queen Al-Falah mempunyai kompetensi yang bisa bersaing dimasyarakat ada yang berhasil menjadi tokoh masyarakat, guru maupun terjun ke dunia politik. Hal ini sejalan dengan program unggulan yang telah diterapkan meskipun hanya menempuh pendidikan pondok pesantren tetapi tetap bisa mendapatkan ijazah kesetaraan.

B. Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

Dalam pengelolaan program unggulan dengan menentukan skala prioritas program merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan. Dengan tujuan agar program unggulan yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu dengan merumuskan program unggulan yang utama juga dapat mempermudah dalam melakukan manajemen program unggulan serta target yang ingin diperoleh secara maksimal.

¹¹⁵ Dinda Septian Elyus and Muhammad Soleh. "Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09 (2021), 281-289

Nurmasyitah meneliti bahwa rekrutmen dan seleksi sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan mempunyai peranan penting, serta agar memperoleh kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya.¹¹⁶ Penetapan peserta dalam sebuah program sangat penting. Hal ini sesuai dengan Priyono dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia menjelaskan bahwa seleksi dan penetapan peserta yang cermat pada program kerja sangat penting untuk memastikan kualitas, meningkatkan kesuksesan program, memperbaiki citra institusi, efisiensi penggunaan sumber daya, serta meningkatkan motivasi dan komitmen peserta. Semua ini berkontribusi pada pencapaian tujuan program dan manfaat jangka panjang bagi institusi dan peserta yang terlibat.¹¹⁷

Adanya program unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa ini menjadi hal penting dalam menjaga berjalannya program unggulan, selain itu program unggulan yang telah direncanakan harus didukung oleh kemampuan tenaga pendidik, pengembangan kurikulum dan pengembangan sarana prasarana serta sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan santri. Sasaran dari program yang diterapkan ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Queen Al-Falah.

Penelitian Hidayat menunjukkan bahwa dalam rangka untuk memastikan kegiatan penelitian berjalan dengan efektif dan efisien maka harus dilakukan monitoring selama kegiatan penelitian tersebut berlangsung. monitoring merupakan kegiatan pemantauan atau pengamatan yang berlangsung selama kegiatan berjalan untuk memastikan dan mengendalikan keserasian pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

¹¹⁶ Puspa Nurmasyitah et al. "Rekrutmen dan Seleksi Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (1). 2023. 2046-2052

¹¹⁷ Marnis and Priyono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publisier, 2008)

Monitoring penelitian merupakan kegiatan pemantuan terhadap program penelitian agar pelaksanaannya efektif dan efisien.¹¹⁸

Dalam pelaksanaan program unggulan meliputi Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly diawali oleh perencanaan yang meliputi penentuan skala prioritas program pondok pesantren, menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa dan mengatur jadwal pelaksanaan. Sedangkan pelaksanaannya meliputi pelaksanaan materi test ujian masuk program unggulan dan pelaksanaan materi mata pelajaran program unggulan, untuk evaluasi dari pelaksanaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah ini menggunakan evaluasi langsung dengan monitoring kegiatan santri dan evaluasi tidak langsung dilihat dari keberhasilan ujian lisan dan ujian tulis pada setiap akhir semester dengan diberikan rapot agar bisa mengevaluasi kedepannya.

C. Dampak Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah meliputi Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotut Tholabah dan Ma'had Aly memiliki dampak yang signifikan terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui program ini, pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi dari santri. Dengan adanya program unggulan ini santri Pondok Pesantren Queen Al-Falah memiliki kesempatan untuk mengikuti perlombaan ataupun debat mengenai problematika di masyarakat seperti Penetapan Hilal, Bahtsul Masail antar pondok pesantren.

¹¹⁸ Taufik Hidayat, Lia Fitrianingrum and Kodar Hudiwasono. "Penerapan Prinsip Efektif dan Efisien dalam Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Penelitian". Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung (2021), 42-50

Fatmawati menjelaskan bahwa manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan citra madrasah melibatkan berbagai stakeholder. Humas bertugas membina hubungan baik dengan semua pihak terkait untuk memperkuat citra pondok pesantren. Ini dilakukan dengan memberikan pelayanan yang baik, mempublikasikan hal-hal positif di media sosial madrasah, serta membangun kerja sama dalam menyukseskan program atau kegiatan pondok pesantren. Selain itu, humas juga ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau kegiatan madrasah untuk meningkatkan kualitasnya.¹¹⁹

Program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah mempunyai dampak yang positif dikalangan masyarakat, dengan adanya program inilah masyarakat mengenal lebih jauh adanya program kesetaraan baik di Madrasah Diniyah Riyadhotul Uqul (MISRIU), Riyadhotul Tholabah dan Ma'had Aly. Adanya keterlibatan bidang hubungan masyarakat ini juga menjadikan pondok pesantren lebih memiliki kepercayaan di pandangan masyarakat. Ini mempengaruhi minat masyarakat dalam bergabung dengan pondok pesantren, meningkatkan jumlah siswa yang mendaftar, dan daya saing pondok pesantren. Keterlibatan hubungan masyarakat dalam membangun hubungan atau komunikasi yang baik dengan masyarakat, mempublikasikan kegiatan serta terus menjalin kerjasama dengan para alumni dan masyarakat merupakan kontribusi yang baik dalam pelaksanaan program unggulan agar mendapatkan citra yang baik di masyarakat.

¹¹⁹ Dewi Fatmawati, Muh Ardiansyah and Syamsurijal Basri, "Implementasi Manajemen Humas dalam Peningkatan Citra Madrasah di MAN 2 Kota Makassar", *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2023

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait dengan Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat, maka dapat disimpulkan dari masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

1. Latar Belakang Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat yaitu 1) Program Unggulan Sebagai Brand Pondok Pesantren, 2) Penetapan Sasaran Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah, 3) Strategi Pelaksanaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah untuk Memenuhi Kebutuhan Masyarakat, Program ini mampu memberikan dampak positif terhadap upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang ingin memberikan putra-putrinya pendidikan agama yang memiliki satuan pendidikan muadalah dan ijazah kesetaraan.
2. Pengelolaan Program Unggulan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat yaitu 1) Perencanaan Program Unggulan di Pondok Queen Al-Falah terkait dengan sasaran program unggulan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan santri, 2) Pelaksanaan Program Unggulan di Pondok Queen Al-Falah dan 3) Evaluasi Program Unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah dilakukan yaitu evaluasi langsung dan evaluasi tidak langsung
3. Dampak Program Unggulan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri dalam Meningkatkan Minat Masyarakat yaitu 1) Pondok Pesantren lebih dikenal

masyarakat luas, dengan adanya program unggulan yang ditawarkan yaitu madrasah diniyah dan lulusan alumni yang berkompeten membuat branding dari Pondok Pesantren Queen Al-Falah secara tersendiri sudah tersebar dikalangan masyarakat serta kepercayaan masyarakat yang tinggi sehingga setiap tahunnya jumlah santri terus bertambah hingga mencapai ribuan, 2) Peningkatan Minat Masyarakat terhadap Pondok Queen Al-Falah adanya program ma'had aly yang setara dengan S1 menjadi daya tarik yang sangat luar biasa karena pemerintah sudah menaungi pondok Al-Falah Induk dalam hal tersebut, yang mana Pondok Pesantren Queen Al-Falah sudah bekerjasama.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan diharapkan agar bisa terus mengembangkan sarana dan prasarana sehingga bisa menambah jumlah santri yang terus bertambah setiap tahunnya.
2. Bagi Kepala Madrasah diharapkan dapat terus meningkatkan program unggulan dihadapan masyarakat dengan terus meningkatkan kualitas program secara keseluruhan sehingga masyarakat selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan program unggulan pondok pesantren.
3. Bagi Waka Humas dan Pengelola Program agar terus membangun hubungan yang harmonis kepada publik internal dan eksternal karena keduanya memiliki pengaruh penting dalam pondok pesantren dan terus mempromosikan program unggulan yang telah dimiliki pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 131.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta:Rajawali, 2015), 13
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*.17.33. (2018).81-95
- Ahmad Robeth Bahrudin. Tesis. *Manajemen Pengembangan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Reputasi Madrasah di MAN 2 Pasuruan*. (Malang: UIN Malang). 2023. 60
- Ahmad Zarkasyi, Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Makrifat*, 1. 1, (2016), 1
- Ahyar. Disertasi. *Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram)*. (Malang: UIN Malang).2015. 231
- Alifatuzzahro. Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Al-Madani Cikalong, Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Khazanah Intelektual*. 6. 1. (2022). 1369-1378.
- Amanda Dilla, Hasil Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2015),1
- Anton Athoila. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Fak. Syariah IAIN Sunan Gunung Djati,2002), 4

- Arifatul Haq, Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang Humas Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Keidir,2024)
- Baharuddin and Moch. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*. (Malang: UIN Maliki Malang Press,2016), 159
- Baharuddin, *Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan*. (Perbandingan Indonesia dan Jepang),(Makassar: Leisyah,2018), 19
- Barnawi and M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 14
- Ben A. Maguard and Robert M. Krone. *Managing for Quality in Higher Education a Systems Perspective*. Bookbon. 2012. 148
- Biqisti Dewi. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah. *Jurnal Islamic Education Management*. 3. 1. 2018.77-88
- Birul Walidain, Hasil wawancara dengan guru madrasah diniyah, (Kediri,2024)
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 23.
- Dony Juni Priansa and Sonny Suntani Setiana. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 2-3.
- Edi Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal), 54
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014),4-10
- Emilia Agustin, and others Dampak Program Unggulan Madrasah dalam Pengembangan Karakter Siswa di MAN 1 Palembang, *Jurnal Empirika*:3.2,2022), hal.1.

- Euis Kokom and Yaya Suryana, Manajemen Kurikulum di Pesantren. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. 2. 1. (2019). 4-39
- Farida Hanun, Manajemen Citra Madrasah Melalui Program Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung, *Jurnal Edukasi*: 14. 3, (2016), 1
- Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008),9
- Hernik Khoirun Nisak. Manajemen Kurikulum dalam Memajukan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Paradigma*. 13. 1, (2022). 37-45
- Imam Machali and Ara Hidayat. *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prendamedia Group,2016), 20
- Ina Aulia and Walid Fajar Antariksa, Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Kitab Kuning. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1, 3. (2022). 34-226
- James R. Evans and William M. Lindsay. *The Management and Control of Quality Seventh Edition*. (USA: South-Western Engage Learning, 2008), 323
- John W.Creswell, *Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), 404
- Juhji, and others. *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 124
- Kuni Lailatal Fitri, Hasil Wawancara dengan Ketua Madrasah Diniyah, (Kediri,2024)
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 4
- Makrus Aly, Hasil Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Keidir,2024)

- Muh. Hizbul Muflihah. *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), 61-66
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 108-109
- Muhammad Khoiruddin, 'Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 17.2 (2019), 219–34.
- Muhammad Kristiawan and others. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 1
- Mujtahid. Pengembangan Madrasah dan Sekolah Unggulan. *Jurnal El-Hikmah*. 11. 1, (2011), 274-289
- Mukhibat, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Ponorogo: STAIN PRESS, 2012), 64-65
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 75
- Mustaqim. Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*. 10.1.(2016). 23
- Novan Adi Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hal. 141
- Nur Ali and Achmad Faisol. Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Nurul Wajid Jember. *Ibadatuna: (Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 02.02. 2023). 315 – 328
- Panut, Giyoto, and Yusuf Rohmadi, 'Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 816–28.

Prim Marokah Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 114-115.

Riswadi and Nur Ali. Inovasi Kelembagaan Madrasah Berbasis Karakteristik Madrasah Model. (*Southeast Asian Journal Of Islamic Education*. 04. 01. 2021). 109-125

Rounaun Na'ma. Tesis. *Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto). 2021.95.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandun: TARSITO, 2003), 69

Sanapiah Ismail, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 2

Shobri, Muwafiqus, Tabroni, Imam, dll. *Manajemen Pondok Pesantren*. Cetakan I, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), hal. 2

Siti Farikhah dan Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018),3

Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), 50

Siti Roskina Mas, Partisipasi Masyarakat dan Orang tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal El-Hikmah*.8.2. (2011). 185

Sondang P. Siagian. *Filsafat Administrasi, Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 5

Sri Mulyono,dkk. *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal.2

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Allfabeta, 2010), hlm, 226.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. (Bandung: Alfabeta.2014), hal.408

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202

Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*. (Jakarta: Rineka Cipta,2012), 69

Ulfatun Khasanah. *Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof di Pondok Pesantren*. (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU),2021), 14

Umar Sidiq and Moh. Miftahchul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV Nata Karya,2019), 3

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Virgin Sabrina El-Islamy, Hasil Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Queen Al-Falah, (Kediri,2024)

Wholey, Joseph s., Harry P. Harty and Kathryn E. Newcorner, *Handbook of Pracial Program Evaluation*, (CA: John Wiley & Sons, Inc., 2010),5

LAMPIRAN

A. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4463/Ps/TL.00/10/2024

23 Oktober 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Pengasuh Pondok Pesantren Queen Al-Falah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Virgin Sabrina El - Islamy
NIM : 220106210044
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
2. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
Judul Penelitian : Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : wahnXp

B. Surat Izin Penelitian



الترينيدتري الاسلامي

PONDOK PESANTREN QUEEN AL FALAH

PLOSO MOJO PO BOX 121 KEDIRI TELP : (0354) 479615-479616 FAX : 479569

Nomor : 039/KIMP/QAF/X/2024
Lamp : -
Hal : Konfirmasi Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Pasca Sarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalaamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Dengan Hormat,
Berdasarkan Surat nomor : 0921/In.36/10/PP.00.9/10/2024, Tanggal 21
Oktober 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian dalam rangka penyusunan
Tesis atas nama mahasiswa :

Nama : Virgin Sabrina El-Islamy
NIM : 220106210044
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Pengelolaan Program Unggulan Pondok Pesantren
Queen Al Falah Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan
Masyarakat

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas kami terima
untuk melakukan penelitian di lembaga kami.

Demikian surat izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya..

Wassalaamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Ploso, 21 Oktober 2024


Ustadz Makrus Ali

C. Informasi Pondok Pesantren Queen Al – Falah

PONDOK PESANTREN QUEEN AL FALAH
 Jl. Lurah Demang, Ploso, Mojo, Kediri, Jawa Timur, 64162

MENERIMA PENDAFTARAN SANTRI BARU
 TAHUN AJARAN 2024 / 2025

Gel 1 01 Maret 2024 - 31 Maret 2024
Gel 2 18 April 2024 - 30 Juni 2024

UNIT

- Madrasah Diniyah Queen Al Falah
- SMP Queen Al Falah 1 & 2
- SMA Queen Al Falah
- SMK Queen Al Falah

INFORMASI

- Pondok Pesantren : 081 2322 45 445
- SMP Queen Al Falah : 082 238 73 2649
- SMA Queen Al Falah : 081 387 22 333 1
- SMK Queen Al Falah : 081 800 97 200
- QUEENALFALAH.ID
- WWW.QUEENALFALAH.ID
- Scan QR-Code (disamping)

PP QUEEN AL FALAH | QUEENALFALAH.ID | WWW.QUEENALFALAH.ID

ALUR PENDAFTARAN SANTRI BARU
 TAHUN AJARAN 2024 / 2025

- Kunjungi Website (www.queenalfalah.id)**
 > Klik 3 BARIS di pojok kanan atas.
 > Pilih menu PENDAFTARAN.
- Mendaftar Akun**
 Mengisi data diri singkat dan nomor whatsapp aktif orang tua (Pastikan nomor Whatsapp terisi dengan benar).
- Cek Notifikasi Whatsapp**
 Notifikasi tersebut menunjukkan bahwa akun telah berhasil dibuat.
- Melakukan Pembayaran Formulir**
 Login melalui link notifikasi whatsapp dengan menggunakan username dan password, untuk mendapatkan nomor virtual account pembayaran formulir.
- Mengisi Formulir**
 Isi lengkap semua data yang ada di formulir.
- Cetak Bukti Pendaftaran**
 Bukti pendaftaran dikirim via notifikasi whatsapp.
- Kedatangan Santri Baru**
 Jadwal masuk pondok santri baru akan dinformasikan lebih lanjut.

UNIT

- Madrasah Diniyah Queen Al Falah
- SMP Queen Al Falah 1 & 2
- SMA Queen Al Falah
- SMK Queen Al Falah

INFORMASI

- Pondok Pesantren : 081 2322 45 445
- SMP Queen Al Falah : 082 238 73 2649
- SMA Queen Al Falah : 081 387 22 333 1
- SMK Queen Al Falah : 081 800 97 200
- QUEENALFALAH.ID
- WWW.QUEENALFALAH.ID
- Scan QR-Code (disamping)

PP QUEEN AL FALAH | QUEENALFALAH.ID | WWW.QUEENALFALAH.ID

Gedung Pondok Pesantren Queen Al-Falah



D. Kegiatan Pondok Pesantren Queen Al - Falah

No	Dokumentasi Kegiatan	
1		
Kegiatan Lalaran Bersama		Rapat Kepengurusan
2		
Pendaftaran Santri di Pondok Pesantren Queen Al-Falah		
3		
Legalisir Kitab Kuning		

No	Dokumentasi Kegiatan	
4		
Kegiatan Masa Pengenalan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah		
5		
Syawir Kitab Kuning di Pondok Pesantren Queen Al-Falah		
6		
Kegiatan Madrasah Diniyah		

Dokumentasi Wawancara



Wawancara Kepala Pondok



Wawancara Guru Pondok



Wawancara Ketua Bidang Humas



Wawancara Ketua Pondok Putri



E. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana tahap awal perencanaan program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
2. Apa tujuan diadakannya program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
3. Apa yang melatarbelakangi prohram unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah ?
4. Adakah skala prioritas dalam pelaksanaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
5. Bagaimana proses penjadwalan dan jenis kegiatan yang direncanakan ?
6. Dimana tepat pelaksanaan program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
7. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
8. Berdasarkan kriteria apa pengelompokkan program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
9. Bagaimana pelaksanaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
10. Bagaimana evaluasi dilakukan dan tindak lanjut setelah evaluasi program unggulan ?
11. Bagaimana cara mengembangkan program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah agar lebih baik ?
12. Adakah kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat terkait program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
13. Apa saja materi yang diajarkan pada program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
14. Bagaimana cara mengelola dan mendukung program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah ?

15. Bagaimana cara agar masyarakat luas mengenal program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
16. Bagaimana kondisi hubungan antara pondok pesantren dengan lulusan atau alumni Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
17. Apa saja dampak dari diadakannya program unggulan terhadap minat masyarakat ?
18. Bagaimana respon dari wali santri terhadap program unggulan yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
19. Apakah terjadi peningkatan jumlah peminat dalam pelaksanaan program unggulan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah?
20. Bagaimana cara mengukur keberhasilan program unggulan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah?

F. Riwayat Hidup Penulis



Penulis Tesis ini bernama Virgin Sabrina El-Islamy lahir di Kediri pada tanggal 18 September 1999. Saya tumbuh dan besar di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, sebuah lingkungan yang sangat mendukung dalam bidang hal pendidikan. Saya anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Abah Samsul Hadi dan Umi Istiningtyas yang sellau memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan dan pengembangan dari putra putrinya.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaiut pada tahun 2012 lulus dari SD Negeri Pare 1. Kemudian melanjutkan di MTS Al-Mawaddah Blitar sekaligus sudah menempuh Pondok Pesantren hingga lulus pada tahun 2015. Saya terus menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan dengan melanjutkan di SMA Queen Al-Falah sebuah lembaga yang memiliki konsep pondok salaf modern hingga saya lulus pada tahun 2018. Kemudian saya melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Kediri mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan berhasil meraih gelar pada tahun 2022. Tidak berhenti sampai disitu, saat ini saya masih menempuh pendidikan S2 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam untuk lebih memperkaya ilmu dan menjadi seorang pendidikan.

Pada tahun 2022 penulis memulai pengalaman baru dengan berkerja di PT. Brillian Misfalah Al Hadi Tour & Travel sebagai Komisaris dan mendalami pekerjaan dalam bidang Umroh dan Haji. Dengan banyaknya dukungan dari masyarakat, pada tahun 2024 penulis mengikuti kontestasi pemilihan Anggota Legislatif tingkat Kabupaten dan allhamdulillah diberikan amanah yang sangat luar biasa untuk bisa mengabdikan kepada masyarakat.

Motto hidup yang selalu saya pegang teguh adalah “Menjadi hebat itu penting, tapi menjadi bermanfaat jauh lebih penting”. Motto ini mencerminkan bahwa keberhasilan sejati terletak pada seberapa besar dampak positif yang bisa diberikan kepada orang lain dan lingkungan sekitar. Saya bertekad untuk terus belajar dan berkontribusi, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sosial, demi terciptanya masyarakat yang lebih baik dan berdaya saing tinggi.